

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENDORONG PARTISIPASI AKTIF
MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SIMAAN AL-QUR'AN DI DESA KRANGGAN
SUKOREJO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Lailatul Khoiriyah
NIM. 210317251

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKLUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Khoiriyah, Lailatul. 2021. *Peran Tokoh Agama Dalam Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Kegiatan Simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Nur Kolis, Ph.D.

Kata kunci: Tokoh Agama, Partisipasi Masyarakat, Simaan Al-Qur'an

Tokoh agama adalah salah satu komponen penting dalam suatu kegiatan terutama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat terhadap suatu kegiatan tersebut. Dalam hal ini adanya peran dari tokoh agama adalah sangat diperlukan. Tokoh agama merupakan orang yang memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam masyarakat, sehingga dengan perannya tersebut dapat dengan mudah untuk mendorong partisipasi masyarakat. Tokoh agama di Desa Kranggan juga melakukan berbagai upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat, khususnya dalam kegiatan simaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran tokoh agama dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo.

Fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana peran tokoh agama dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan khususnya kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo, serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh tokoh agama untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat serta upaya apa yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan perpanjangan pengamatan dan menggunakan bahan referensi yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan analisis data yang telah ditemukan menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari kamis kliwon. 2) Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu adanya peran tokoh agama yang berusaha melestarikan kegiatan ini, kemudian ada juga faktor pekerjaan seseorang. 3) Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mendorong partisipasi masyarakat adalah selalu menghimbau masyarakat agar mau mengikuti kegiatan keagamaan, memberikan motivasi dan arahan mengenai manfaat dan pentingnya kegiatan keagamaan, serta memberikan contoh kepada masyarakat dengan selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, khususnya kegiatan simaan Al-Qur'an.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lailatul Khoiriyah

NIM : 210317251

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Masyarakat
(Studi Kasus Kegiatan Simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo
Ponorogo)

Telah disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Pembimbing



Nur Kolis, Ph.D

NIP. 197106231998031002

Mengetahui

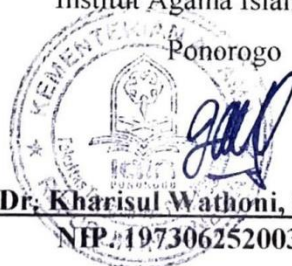
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instytut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag.M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lailatul Khoiriyah
NIM : 210317251
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Kegiatan Simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : ~~Senin~~
Tanggal : 8 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 November 2021

Ponorogo, 19 November 2021

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, M.A.
NID. 196807051999031001

Tim penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd

Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

Penguji II : Nur Kolis, Ph.D

(*Tintin*)
(*Muhammad Ali*)
(*Nur Kolis*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Khoiriyah

NIM : 210317251

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat
Dalam Kegiatan Simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ponorogo, 10 Januari 2022

Penulis



Lailatul Khoiriyah
NIM. 210317251

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Khoiriyah
NIM : 210317251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Kegiatan Simaan Al-Qur'an Di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



(Lailatul Khoiriyah)

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama merupakan orang yang memiliki keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan dan mempunyai kedudukan serta peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.¹ Tokoh agama merupakan sosok pemimpin ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan menjadi panutan bagi masyarakat. Kehadirannya dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat penting sehingga dapat membawa pengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat serta mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.²

Peran penting tokoh agama dalam kehidupan masyarakat utamanya adalah sebagai landasan spiritual, moral dan etika. Tokoh agama menjadi panutan yang memberikan tuntunan dan contoh secara langsung kepada masyarakat sehingga dapat memberikan pengaruh dan mendorong masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan.³ Beberapa peran penting lainnya adalah tokoh agama sebagai penerus penyebaran ajaran agama Islam. Tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang lebih mengenai ajaran agama. Oleh karena itu, tokoh agama sebagai penerus ajaran agama harus mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ajaran agama dengan cara yang baik dan benar. Selain itu, tokoh agama juga menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat. Tokoh agama mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu seorang tokoh agama harus mampu memberikan dorongan, motivasi, dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

¹ Fitria Wulandari, "Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Di Masyarakat Desa Setia Marga Lampung Tengah" (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2020), 15.

² Togar Nainggolan, dkk, *Karakter Batak Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015), 29.

³ Muaini, *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018). 8.

⁴ Aspari, dkk, *Penguatan Pendidikan Agama Islam Informal dan Nonformal* (Pontianak: Bulan Sabit Press, 2016), 166-167.

Peran tokoh agama pada dasarnya terletak dalam bidang spiritual, namun sebagai makhluk sosial dan sebagai tokoh agama dalam masyarakat maka secara tidak langsung ia juga dituntut untuk terlibat dalam bidang sosial termasuk dalam mengurus berbagai kegiatan dalam masyarakat, terutama kegiatan keagamaan.⁵

Tokoh agama memiliki peran penting dalam suatu kegiatan di masyarakat khususnya kegiatan keagamaan. Keberhasilan tokoh agama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam suatu kegiatan ditentukan oleh kemampuan tokoh agama dalam mempengaruhi masyarakat dengan memberikan teladan, dorongan, serta motivasi kepada masyarakat. Sehingga dalam hal ini peran tokoh agama sangat erat hubungannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.⁶

Selain peran tokoh agama, adanya partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan juga sangat diperlukan. Partisipasi masyarakat berarti keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat untuk berperan aktif dalam proses tahapan kegiatan mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan baik berupa tenaga dan pikiran maupun dalam bentuk materiil. Suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat.⁷

Masyarakat merupakan unsur utama terlaksananya suatu program kegiatan. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, partisipasi masyarakat perlu dioptimalkan. Peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk tenaga dan pikiran maupun dalam bentuk materi. Masyarakat harus terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

⁵ Togar Nainggolan, dkk, *Karakter Batak Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*, 289.

⁶ Siti Nurjanah, "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah" (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2020), 1.

⁷ Eko Murdiyanto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng Purwobinangun Pakem Sleman", *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Pertanian Agribisnis*, Vol. 7 No. 2 (2011), 94.

Dengan adanya keterlibatan masyarakat tersebut dapat memaksimalkan berjalannya suatu kegiatan.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo dapat diketahui bahwa di desa ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Beberapa kegiatan keagamaan yang masih berjalan hingga saat ini adalah kegiatan simaan Al-Qur'an, yasinan, santunan anak yatim, Maulid Nabi, dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan lain yang diselenggarakan. Pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan.

Pada penelitian ini, fokus permasalahan yang akan dikaji adalah mengenai kegiatan simaan Al-Qur'an yang dilakukan di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo. Kegiatan ini sudah berjalan cukup lama, dan berjalannya kegiatan ini tentunya juga tidak lepas dari peran tokoh agama dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari Kamis Kliwon. Dalam pelaksanaannya, kegiatan simaan Al-Qur'an ini dimulai sejak ba'da subuh hingga ba'da isya'. Dalam kegiatan ini, selain kegiatan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an juga diselingi kegiatan lainnya yaitu sholat sunnah dan istighosah bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan ini kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan ini berlangsung hanya sedikit orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dikarenakan berbagai alasan. Ada yang tidak mengikuti kegiatan ini karena sibuk bekerja, ada yang memang sengaja tidak mau mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an dan ada juga yang hanya ingin mengikuti kegiatan sholat sunnah dan istighosahnya saja tanpa mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an.⁹

⁸ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 111.

⁹ Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis, 5 November 2020.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya peran tokoh agama. Peran tokoh agama sangat penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat. Tokoh agama menjadi tokoh panutan yang memberikan tuntunan dan contoh secara langsung kepada masyarakat serta dapat mempengaruhi dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan.¹⁰ Tokoh agama dalam kehidupan masyarakat berperan sebagai pemimpin, sehingga dengan perannya tersebut seorang tokoh agama bisa dengan mudah untuk mempengaruhi masyarakat agar lebih antusias untuk mengikuti suatu kegiatan khususnya kegiatan simaan Al-Qur'an ini.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENDORONG PARTISIPASI AKTIF MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SIMAAN AL-QUR'AN DI DESA KRANGGAN SUKOREJO PONOROGO”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini serta keterbatasan waktu dan tenaga, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai peran tokoh agama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an yang dilakukan di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo?

¹⁰ Muaini, *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*, 8.

3. Bagaimana upaya tokoh agama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an yang dilakukan di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo.
3. Untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana peran tokoh agama dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran bagi masyarakat agar lebih antusias dalam mengikuti suatu kegiatan khususnya kegiatan keagamaan. Bagi tokoh agama diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi agar lebih memaksimalkan perannya agar mudah untuk mendorong dan mengajak masyarakat agar mau berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana peran tokoh agama yang baik dalam masyarakat dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan pembahasan dalam penelitian agar menjadi laporan yang sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, penulis memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum penulisan laporan penelitian yang diawali dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Telaah hasil penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh seseorang, sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk memperjelas temuan data.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi temuan penelitian yang berupa uraian data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat profil lokasi penelitian, sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan atau observasi dan hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah.

Bab kelima berisi pembahasan yang menjelaskan mengenai analisis dari peran tokoh agama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam suatu kegiatan dan penjelasan terkait data hasil temuan di lapangan.

Bab keenam berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari laporan penelitian dan saran dari penulis yang berguna untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil inti dari laporan penelitian ini.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu, belum ada yang secara khusus membahas mengenai peran tokoh agama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo. Namun, ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masqurotul A'yun Mukarromah yang berjudul "Peran Tokoh Agama dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial keagamaan remaja di Desa Bajang tergolong rendah. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang sudah berusia remaja tidak bisa membaca Al-Qur'an dan tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Upaya tokoh agama dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan contoh yang baik serta selalu membimbing dan menasehati para remaja.¹¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran tokoh agama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, serta fokus pembahasan penelitian tersebut adalah mengenai pembinaan kegiatan keagamaan remaja, sedangkan penelitian ini fokus pembahasannya adalah mengenai partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustaqfirin yang berjudul "Semaan Al-Qur'an Sebagai Media Dakwah K.H Mukhlas di Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak".

¹¹ Dewi Masqurotul A'yun Mukarromah, "Peran Tokoh Agama dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan simaan Al-Qur'an ini digunakan sebagai media dakwah oleh K.H Mukhlas untuk meningkatkan keberagaman masyarakat Pilang Wetan.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan simaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, serta fokus pembahasan penelitian tersebut adalah mengenai metode dakwah yang dilakukan oleh K.H Mukhlas, sedangkan penelitian ini fokus pembahasannya adalah mengenai peran tokoh agama dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Dinamika Pembangunan Masyarakat di Desa Ketanonageng Kecamatan Sreagi Kabupaten Pekalongan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran tokoh agama (kiai) dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat dilakukan melalui kegiatan keagamaan dengan memberikan pembinaan, penyuluhan, memotivasi agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam program pembangunan.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian adalah sama-sama membahas mengenai peran tokoh agama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, serta fokus pembahasan penelitian tersebut adalah mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, sedangkan penelitian ini fokus pembahasannya adalah mengenai peran tokoh agama dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an.

¹² Mustaqfirin, “Simaan Al-Qur'an Sebagai Media Dakwah K.H Mukhlas di Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak” (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2017).

¹³ Supriyanto, “Peran Tokoh Agama Dalam Dinamika Pembangunan Masyarakat di Desa Ketanonageng Kecamatan Sreagi Kabupaten Pekalongan” (Skripsi, UNS, Malang, 2016).

B. Kajian Teori

1. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang-orang yang terkemuka. Tokoh agama adalah orang yang memiliki keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan dan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.¹⁴

Tokoh agama biasa disebut dengan kiai. Dalam bahasa Jawa, kiai dapat diartikan sebagai seseorang yang dianggap ahli dalam bidang agama Islam yang menjadi pimpinan dalam pesantren. Menurut Dr. Manfred Ziemek dalam bukunya yang berjudul “*Pesantren Dalam Perubahan Sosial*”, kiai adalah seorang muslim terpelajar yang menjadi pendiri dan pimpinan dalam sebuah pesantren yang telah membaktikan hidupnya untuk Allah swt serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan. Sedangkan menurut Syekh Nawawi dalam bukunya Badruddin Hsubky yang berjudul “*Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*”, kiai atau ulama adalah orang-orang yang menguasai berbagai hukum syara’.¹⁵

Tokoh agama atau kiai merupakan orang terpandang yang dianggap penting dalam masyarakat karena memiliki kelebihan pengetahuan dalam hal agama. Tokoh agama menjadi panutan bagi masyarakat dan merupakan satu sosok pemimpin ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Kehadirannya dalam kehidupan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi problem yang dialami oleh masyarakat.¹⁶

¹⁴ Fitria Wulandari, “Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Di Masyarakat Desa Setia Marga Lampung Tengah, 15.

¹⁵ Muhammad Aupal Minan, *Peran Kiai Desa Dalam Mendidik Moral Masyarakat Pesisir* (Pasuruan: Penerbit Kiara Media, 2021), 6-7.

¹⁶ Togar Nainggolan, dkk, *Karakter Batak Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*, 29.

b. Kedudukan Tokoh Agama

Kedudukan tokoh agama dalam status sosial lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat umum. Artinya, seorang tokoh agama lebih disegani dan dihormati. Oleh karena itu, tokoh agama dijadikan sebagai panutan bagi masyarakat luas. Keberhasilannya dalam memimpin masyarakat menjadikannya semakin dianggap sebagai orang yang paling berpengaruh dan dapat dengan mudah menggerakkan perilaku sosial. Dalam situasi seperti ini, perkataan tokoh agama lebih mudah diterima daripada perkataan masyarakat umum.¹⁷

Menurut Manfred Ziemek, ia menempatkan posisi tokoh agama sebagai pemimpin sentral dengan kekuasaan penuh di pesantren. Tokoh agama di pesantren memiliki kewenangan untuk menentukan segala aspek kegiatan pendidikan dan kehidupan beragama. Sebagai seorang tokoh agama, ia harus mengetahui dan menguasai ilmu keislaman. Kemudian memaknainya dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi teladan, serta memutuskan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Tokoh agama adalah orang yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam dan memiliki kepribadian yang tinggi dan luhur, integritas dan akhlak yang baik serta membawa pengaruh di masyarakat.¹⁸

c. Peran Tokoh Agama

Kehadiran tokoh agama telah memberikan peran dan fungsi dalam pembangunan budaya, pendidikan agama dan perubahan sosial. Tokoh agama dipandang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter bangsa, perkembangan politik, dan perkembangan wacana keagamaan di masyarakat.¹⁹

¹⁷ M. Hadi Purnomo, *Kiai Dan Transformasi sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat* (Yogyakarta: Absolut Media, 2020), 33.

¹⁸ Muhammad Aful Minan, *Peran Kiai Desa Dalam Mendidik Moral Masyarakat Pesisir*, 9.

¹⁹ Khusnul khotimah, "Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Banyumas (Studi Historis Sosiologis Tokoh Agama Islam Abad 21)", (IAIN Purwokerto, 2015), 2.

Tokoh agama pada dasarnya mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting yaitu sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam kehidupan umat manusia. Tokoh agama menjadi tokoh panutan yang memberikan tuntunan dan contoh secara langsung kepada masyarakat yang dapat mempengaruhi dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan kemasyarakatan.²⁰

Dalam kehidupan masyarakat, peran tokoh agama sangat penting dan diperlukan dalam rangka mencapai tujuan suatu agama. Dalam memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, para tokoh agama menggunakan berbagai cara agar masyarakat dapat dengan mudah memahami ajaran agama dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan tugasnya seorang tokoh agama selalu mendasarkan kepada keikhlasan yang dilakukan secara sukarela dan tanpa rasa berat.²¹

Beberapa peran penting tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Sebagai pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendorong atau mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu. Peran tokoh agama sebagai pemimpin adalah menjadi panutan bagi masyarakat sekitar, memberikan landasan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Seorang tokoh agama sebagai pemimpin harus mampu membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada kebaikan. Tokoh agama harus mampu mengatasi problematika kehidupan masyarakat, mencegah keburukan dan menegakkan kebenaran.

Tokoh agama merupakan pemecah masalah di masyarakat, terutama dalam urusan keagamaan misalnya dalam hal ibadah. Selain itu, tokoh agama dapat

²⁰ Muaini, *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*, 8.

²¹ Sulis Rahmawanto, "Peran Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 3 No. 1 (2016), 131.

menggunakan berbagai forum keagamaan untuk mendukung dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan positif.²²

Sebagai pemimpin dalam masyarakat, tokoh agama mempunyai beberapa indikator yang harus dilakukan. Indikator tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Memiliki wibawa dan berjiwa pemimpin
- (b) Memiliki sikap bijaksana
- (c) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu menumbuhkan sikap emosional yang baik terhadap masyarakat.
- (d) Memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengubah perilaku masyarakat.²³

2) Sebagai penerus penyebaran ajaran agama Islam

Tokoh agama adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran agama. Oleh karena itu, seorang tokoh agama harus mampu memberikan pemahaman dan menanamkan ajaran agama Islam yang baik dan benar kepada masyarakat.

3) Sebagai panutan bagi masyarakat

Tokoh agama sebagai panutan dalam masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, seorang tokoh agama harus mampu memberikan motivasi, dorongan dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan sebagai teladan bagi masyarakat.²⁴ Indikator tokoh agama sebagai panutan bagi masyarakat yaitu:

- (a) Memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- (b) Mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat

²² Muhammad Aupal Minan, *Peran Kiai Desa Dalam Mendidik Moral Masyarakat Pesisir*, 8.

²³ Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 32.

²⁴ Aspari, dkk, *Penguatan Pendidikan Agama Islam Informal dan Nonformal*, 166-167.

(c) Mampu membimbing dan membina masyarakat ke arah yang lebih baik

Sedangkan menurut Imam Bawani, peran tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Peran pengabdian

Seorang tokoh agama mempunyai peran pengabdian yaitu mereka harus secara langsung mengabdikan diri dalam kegiatan masyarakat. Tokoh agama harus hadir secara langsung dan membaur bersama masyarakat untuk membantu dan membimbing ke arah yang lebih baik.

Pengabdian tokoh agama dalam mendidik masyarakat dilakukan dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih. Hal tersebut menyebabkan keikhlasan dalam diri masyarakat untuk sepenuhnya menjalankan apa yang diperintahkan oleh tokoh agama.²⁵ Tokoh agama memiliki peran pengabdian harus mempunyai sikap sabar dan ikhlas.

2) Peran dakwah

Berdakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang luas untuk mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama memiliki peran berdakwah harus mampu membimbing dan mengarahkan masyarakat.²⁶

Tokoh agama berperan sebagai pendakwah harus memiliki beberapa indikator. Beberapa indikator tokoh agama sebagai pendakwah yaitu:

- (a) Memiliki pengetahuan yang luas mengenai ilmu agama
- (b) Memiliki kemampuan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar selalu berbuat kebaikan

²⁵ Muhammad Aful Minan, *Peran Kiai Desa Dalam Mendidik Moral Masyarakat Pesisir*, 7.

²⁶ Waode Nurhalmina, "Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton" (Skripsi, IAIN Kendari, 2017), 14.

- (c) Mampu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat ke arah yang lebih baik

d. Fungsi Tokoh Agama

Pada dasarnya tokoh agama mempunyai fungsi yang sangat penting dalam masyarakat, karena mereka mengakui bahwa tokoh agama memiliki kemampuan untuk mengubah kehidupan masyarakat serta memiliki pengetahuan agama yang luas. Oleh karena itu, tokoh agama dapat menjadi panutan bagi masyarakat. Beberapa fungsi tokoh agama diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Sebagai Pelindung Masyarakat

Para tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai pelindung, karena mereka dianggap sebagai orang paling disegani dan dihormati. Oleh karena itu, apabila masyarakat memiliki masalah, baik masalah keagamaan maupun bidang lainnya tokoh agama menjadi pemecah masalah tersebut. Achmad Patoni mengatakan bahwa tokoh agama adalah orang yang sangat berpengaruh dan menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai hal, tidak hanya dalam urusan agama, tetapi dalam segala urusan.²⁷

2) Sebagai Pendidik

Hampir setiap tokoh agama atau kiai di Indonesia memiliki pondok pesantren. Maka dari situlah kiai tersebut menyampaikan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran di pondok pesantren. Selain itu, kiai juga memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat secara umum.

Menurut Endang Turmudi, Kiai adalah seseorang yang memiliki berbagai pengetahuan tentang ajaran Islam dimana kepadanya masyarakat belajar. Oleh

²⁷ M. Hadi Purnomo, *Kiai Dan Transformasi sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*, 31-32.

karena itu, kiai selalu memiliki pengikut baik pengikut yang selalu menghadiri pengajian atau ceramah ataupun santri yang tinggal di pondok.²⁸

3) Sebagai Motivator

Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang tokoh agama atau kiai yang hidup dengan masyarakat banyak dianggap selalu memberi motivasi kepada masyarakat khususnya dalam urusan keagamaan. Kiai juga sering memberikan motivasi untuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah keagamaan seperti pengajian ataupun kegiatan lainnya. Hal tersebut dianggap sebagai motivator karena partisipasinya dalam suatu kegiatan.²⁹

Ada beberapa indikator yang harus dimiliki oleh tokoh agama sebagai motivator. Indikator tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Memiliki sikap optimis
- (b) Mampu memberikan dorongan dan inspirasi kepada masyarakat

e. Klasifikasi Kiai Dalam Masyarakat

Menurut Turmudi, klasifikasi tokoh agama atau kiai dibedakan menjadi empat jenis, yaitu kiai pesantren, kiai tarekat, kiai politik, dan kiai panggung.

1) Kiai Pesantren

Kiai pesantren adalah orang-orang yang lebih fokus terhadap kegiatan mengajar di pesantren dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan. Kiai yang seperti inilah yang biasanya disegani dan ditaati oleh para santri dan wali santri serta masyarakat.

2) Kiai Tarekat

Kiai tarekat adalah mereka yang lebih fokus untuk membangun kecerdasan emosional (batin) umat Islam. Karena tarekat adalah lembaga formal, para

²⁸ *Ibid*, 35-36.

²⁹ *Ibid*, 38.

pengikutnya juga merupakan anggota resmi gerakan tarekat. Jumlah pengikut kiai yang seperti ini biasanya lebih banyak dibandingkan pengikut kiai pesantren.³⁰

3) Kiai Politik

Kiai politik adalah mereka yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas pengembangan organisasi NU (Nahdlatul Ulama). Kiai seperti ini juga memiliki pengikut yang cukup banyak.

4) Kiai Panggung

Kiai panggung adalah mereka yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas dakwah. Hampir setiap hari mereka memberikan ceramah agama di berbagai tempat untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam.³¹

2. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu dalam jumlah yang kecil maupun besar yang terikat pada peraturan, adat istiadat, dan hidup dalam kebersamaan.³² Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sebuah sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya.³³

Partisipasi berarti keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriah. Menurut Poerwadarminta, partisipasi diartikan sebagai pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Sedangkan menurut Keith Davis, partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi dan bertanggungjawab atas tujuan suatu kelompok.³⁴

³⁰ *Ibid*, 41.

³¹ *Ibid*, 42.

³² Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 (2017), 120.

³³ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat* (Semarang: Alprin, 2020), 1.

³⁴ Abu Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2008), 109.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat untuk berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan suatu kegiatan mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan yang dapat berupa tenaga dan pikiran maupun dalam bentuk materiil.³⁵ Partisipasi masyarakat juga dapat diartikan sebagai kontribusi, sumbangan, dan keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk menunjang berjalannya suatu kegiatan. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu kegiatan dapat memberikan kemungkinan kegiatan tersebut menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi memiliki arti yang luas bermakna. Secara garis besar partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk peran serta seseorang dalam proses kegiatan yang berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Bentuk dari partisipasi masyarakat dapat berupa ketersediaan mereka dalam mengikuti suatu kegiatan untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menjalankan dan mengelola suatu kegiatan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁶

b. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Secara umum partisipasi masyarakat dibedakan menjadi dua macam yaitu partisipasi dalam bentuk nyata atau memiliki wujud dan partisipasi dalam bentuk tidak nyata atau tidak berwujud. Partisipasi dalam bentuk nyata misalnya seperti uang, harta benda, tenaga, dan keterampilan. Sedangkan partisipasi tidak nyata merupakan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi sosial, dan pengambilan keputusan.³⁷

³⁵ Eko Murdiyanto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng Purwobinangun Pakem Sleman", 94.

³⁶ Ni Wayan Pradnyani, "Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tahun 2014/2015", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 2 (2016), 3

³⁷ Nuring Septyasa Laksana, "Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1 No 1 (2013), 61.

Menurut Hollil partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga dengan cara membantu pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program kegiatan.

2) Partisipasi dalam bentuk uang

Partisipasi dalam bentuk uang yaitu partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk sumbangan berupa uang yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk menunjang keberhasilan suatu program kegiatan.

3) Partisipasi dalam bentuk harta benda

Partisipasi dalam bentuk harta benda yaitu partisipasi masyarakat yang diberikan berupa harta benda atau suatu alat yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan suatu program kegiatan.³⁸

Menurut Y. Slamet, partisipasi masyarakat berdasarkan cara keterlibatannya dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Partisipasi langsung

Partisipasi langsung yaitu partisipasi masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk peran serta dalam proses perencanaan, turut berdiskusi, dan menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

2) Partisipasi tidak langsung

Partisipasi tidak langsung yaitu partisipasi masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk materi, tidak turut menyumbangkan tenaga dan tidak ikut berperan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.³⁹

³⁸ Dea Deviyanti, "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 1 No. 2 (2013), 382-383.

³⁹ Ni Wayan Pradnyani, "Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tahun 2014/2015", 3.

c. Unsur-unsur Partisipasi Masyarakat

Sebagai pelaksana dalam suatu kegiatan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berjalannya pelaksanaan suatu kegiatan. Jika masyarakat selalu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan maka hal tersebut dapat meningkatkan mutu kegiatan yang dilakukan agar menjadi lebih baik.

Beberapa unsur penting partisipasi masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat

Masyarakat merupakan unsur paling penting dalam suatu proses kegiatan, karena masyarakat merupakan pelaksana dari kegiatan tersebut. Tanpa adanya masyarakat maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Maka kehadiran masyarakat disini adalah sangat diperlukan.⁴⁰

2) Tokoh agama

Tokoh agama merupakan seseorang yang memiliki kedudukan dan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tokoh agama dianggap sebagai pemimpin dan panutan bagi masyarakat. Oleh karena itulah, dengan perannya tersebut dapat dengan mudah untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat agar mau berpartisipasi dalam suatu kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan.

3) Lembaga sosial budaya

Ada beberapa kelompok yang ikut berperan dalam mensukseskan suatu kegiatan. Kelompok tersebut misalnya seperti organisasi profesi, organisasi sosial, RT, RW, PKK, dan organisasi lainnya. Semua lembaga tersebut juga memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu kegiatan.⁴¹

⁴⁰ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, 115.

⁴¹ *Ibid*

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet, timbulnya partisipasi masyarakat merupakan ekspresi perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung. Faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kemauan

Kemauan berarti dorongan keinginan pada diri seseorang untuk membentuk dan merealisasikan diri dalam pengertian mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya, serta meningkatkan taraf kehidupan.

2) Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai potensi yang muncul dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kekuatan potensial yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.

3) Kesempatan

Kesempatan merupakan situasi terbaik yang sedang dihadapi oleh seseorang dimana seseorang tersebut memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu.⁴²

Sedangkan menurut Sastropetro, beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Status sosial, yaitu posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial.

2) Kegiatan program, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan dan dikendalikan oleh kelompok organisasi dan tindakan kebijaksanaan.

3) Lingkungan, yaitu keadaan atau kondisi di sekitar masyarakat.⁴³

⁴² Ni Wayan Pradnyani, "Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tahun 2014/2015", 3-4.

⁴³ *Ibid*

3. Simaan Al-Qur'an

a. Pengertian Simaan Al-Qur'an

Menurut bahasa kata simaan berasal dari bahasa Arab yaitu *sami'a-yasma'u-sam'an* yang berarti mendengarkan atau menyimak. Simaan Al-Qur'an yaitu kegiatan mendengarkan dan menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seseorang. Kegiatan ini bertujuan untuk belajar lebih dalam tentang Al-Qur'an, lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, dan menjaga tali silaturahmi antar sesama muslim.⁴⁴

Simaan Al-Qur'an juga berarti memperdengarkan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an antara dua orang atau lebih. Ketika satu orang membaca atau memperdengarkan maka yang lain akan mendengarkan dan ini dilakukan secara bergiliran sampai setiap orang memperoleh kesempatan untuk membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan simaan Al-Qur'an jumlah juz yang dibaca setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan keinginan setiap anggota simaan Al-Qur'an.⁴⁵

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an dan memperlancar hafalan Al-Qur'an seseorang. Sebelum mengikuti simaan Al-Qur'an, seseorang akan mempersiapkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dibaca dalam simaan tersebut. Hal ini sangat berguna bagi seseorang yang ingin memperlancar bacaan Al-Qur'an serta dapat meningkatkan kualitas hafalan seseorang. Semakin sering melakukan aktivitas ini akan semakin baik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan hafalan seseorang.⁴⁶

⁴⁴ Mambaul Lutfiyah, "Tradisi Semaan Al-Qur'an Dalam acara Walimatul 'Ursy dan Kirim Do'a Orang Meninggal Di Desa Kaligondang Demak Tahun 2018 (Studi Living Qur'an)" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), 26.

⁴⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 62.

⁴⁶ *Ibid*

Simaan Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an secara berjama'ah atau bersama-sama dimana salah satu orang membaca Al-Qur'an dan yang lainnya mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan tersebut selain mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an, para jamaah juga melakukan ibadah sholat wajib dan sholat sunnah secara berjama'ah.⁴⁷

Kegiatan simaan Al-Qur'an umumnya dilakukan di masjid atau musholla, namun ada pula yang mengadakan kegiatan simaan Al-Qur'an di rumah seseorang. Kegiatan ini biasanya dilakukan sejak ba'da subuh hingga sore hari sampai khatamnya Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini biasanya diikuti dengan kegiatan lain seperti sholat sunnah dan istighosah secara berjamaah.

b. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca.⁴⁸ Sedangkan menurut istilah ada beberapa yang berbeda. Ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah swt yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan pahala bagi orang yang membacanya, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Menurut Ali Ash-Shabuni berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang tidak ada tandingannya yang diturunkan kepada Nabi Muahmmad saw sebagai *khatamul anbiya* (penutup para Nabi), yang diturunkan secara mutawattir melalui perantara Malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf dimana yang membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴⁹

⁴⁷ Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2017), 315-316.

⁴⁸ Eva Iryani, "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17 No. 3 (2017), 68.

⁴⁹ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 3.

Sedangkan menurut Abdul Wahhab al-Khallaf Al-Qur'an berarti firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Nabi Muhammad sebagai rasul.⁵⁰ Menurut para sarjana Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mengajarkan mengenai akhlak, kesucian, perbuatan baik, dan segala perbuatan yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah swt. Al-Qur'an memberikan panduan bagi umat Islam untuk menegakkan keadilan dan memberikan pengajaran tentang bagaimana hidup di bumi.⁵¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf atau lembaran dan bernilai ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

c. Karakteristik Al-Qur'an

Ada beberapa karakteristik khusus yang menjadi ciri khas Al-Qur'an yang dapat membedakan dengan kitab lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. Karakteristik ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah swt sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, tiada sedikitpun ucapan selain firman Allah swt.⁵²
- 2) Al-Qur'an adalah salah satu ajaran yang diturunkan dan diberikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai rasul terakhir melalui perantara Malaikat Jibril. Isi

⁵⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

⁵¹ A. Ta'a, Q.A Abed, M. Ahmad, "Al-Qur'an Ontology Based On Knowledge Themes", *Jurnal Of Fundamental And Applied Science* Vol. 9 No. 5 (2017), 801.

⁵² Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, 3.

kandungan dalam Al-Qur'an adalah penyempurna dan pelengkap ajaran kitab sebelumnya.⁵³

- 3) Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Ini adalah karakteristik yang sekaligus menjadi keistimewaan Al-Qur'an. Nabi Muhammad berkata bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan mendapat balasan 10 kali lipat dari Allah swt.
- 4) Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁵⁴

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia, karena membaca Al-Qur'an ini memiliki keistimewaan dan keutamaan dibandingkan dengan bacaan yang lainnya. Ada banyak keutamaan ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Beberapa keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan ketenangan dan rahmat dari Allah swt.

Orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan merasakan ketenangan dalam hidup dan mendapat rahmat dari Allah swt.⁵⁵

- 2) Mencerdaskan otak

Membaca Al-Qur'an dapat memicu aktivitas berfikir otak manusia, karena banyak sekali ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk berfikir serta mencari hikmah atas suatu peristiwa.⁵⁶

- 3) Menyembuhkan penyakit

Ayat dalam Al-Qur'an juga dapat menyembuhkan penyakit dalam diri seseorang. Allah swt sudah menegaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai obat yang dapat menyembuhkan penyakit bagi orang yang membacanya.⁵⁷

⁵³ *Ibid*, 4.

⁵⁴ *Ibid*, 5

⁵⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6-7.

⁵⁶ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, 75.

⁵⁷ *Ibid*, 79.

4) Mendapat pahala yang besar

Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar, baik yang membacanya sudah lancar maupun yang belum lancar keduanya sama-sama mendapatkan pahala. Orang yang membaca Al-Qur'an setiap satu huruf akan mendapatkan sepuluh pahala kebaikan

5) Memudahkan masuk surga

Orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari akan diberi kemudahan oleh Allah swt dalam proses hisab pada hari kiamat, sehingga dapat memudahkannya masuk surga.

6) Diangkat derajatnya oleh Allah swt

Orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah swt dan menjadi orang terbaik dalam pandangan Allah swt

7) Mendapatkan syafaat

Keutamaan bagi orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an adalah mendapatkan syafaat kelak diakhirat.⁵⁸

e. Keutamaan Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an

Keutamaan mendengarkan bacaan Al-Qur'an sama dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, yaitu sama-sama mendapat pahala. Orang yang mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an akan mendapatkan rahmat dan ampunan dari Allah swt.⁵⁹ Mengenai pahala bagi orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf: 204 yang artinya:

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

⁵⁸ *Ibid*, 83.

⁵⁹ Musthafa Dieb al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi: Syarah Hadits Arba'in Imam an-Nawawi* (Jakarta: Qisthi Press, 2014), 334.

Jadi, apabila dibacakan Al-Qur'an maka seharusnya kita mendengarkan dan memperhatikannya. Dengan sering membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, maka hati kita akan tertarik kepada Al-Qur'an. Apalagi jika Al-Qur'an dibaca dengan fasih dan suara yang merdu, tentu akan lebih berpengaruh terhadap jiwa seseorang yang mendengarnya.⁶⁰



⁶⁰ Arifin, *Ketika Lautan Menjadi Tinta Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputundo, 2020), 73-74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah disebutkan, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶¹

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial merupakan kajian utama dalam penelitian kualitatif. Survei dilakukan ketika interaksi berlangsung di lokasi kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, menanya, dan menyelidiki sumber data yang erat kaitannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan disusun oleh peneliti di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka.⁶²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini membahas mengenai suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu kegiatan sosial dimana hal tersebut merupakan suatu fenomena yang terjadi secara alamiah dan dalam proses pengumpulan datanya mengharuskan peneliti untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk menggali informasi dengan melakukan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai peran yang paling penting. Karena yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, kehadiran peneliti ini sangat penting dalam proses penelitian. Peneliti melakukan penelitiannya dengan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

⁶² H. Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 29.

cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan simaan Al-Qur'an yang dilakukan di Desa Kranggan dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian untuk melakukan wawancara dengan sumber data dan mencari informasi terkait kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang akurat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kranggan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada penyesuaian topik yang dipilih oleh peneliti. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan menurut peneliti di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo ini terdapat suatu permasalahan yang perlu dikaji agar dapat diselesaikan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, dan gambar. Sedangkan sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁶³

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah observasi dan wawancara.⁶⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa tokoh agama dan masyarakat Desa Kranggan.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia. Data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti dokumentasi (gambar atau foto, buku, jurnal, dan artikel).⁶⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan berkas-berkas data dari lokasi penelitian.

⁶³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 213.

⁶⁴ H. Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Jenis*, 103.

⁶⁵ *Ibid*, 104.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena memperoleh data adalah tujuan utama dari penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung terhadap suatu hal. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan simaan Al-Qur'an yang dilakukan di Desa Kranggan. Dalam proses observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan yang diteliti kemudian sambil mengamati, mencatat, dan menyelidiki sumber data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tokoh agama dan masyarakat di Desa Kranggan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara tersebut, peneliti perlu menyiapkan terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dibuat oleh peneliti.⁶⁶

⁶⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 38.

Sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses wawancara. Alat yang diperlukan dalam proses wawancara ini adalah pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun untuk ditanyakan kepada narasumber. Selain itu juga menggunakan alat tulis seperti buku dan pulpen. Pada saat wawancara berlangsung, penulis mencatat poin-poin penting sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sesuatu yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa buku, berkas-berkas, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang dibuat dalam bentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan peneliti dalam bentuk apapun, misalnya seperti dokumen tertulis, gambar, atau karya dari seseorang.⁶⁷ Dokumen berupa tulisan misalnya sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar dapat berbentuk foto atau gambar, sketsa, dan video. Sedangkan dokumen berupa karya seni misalnya patung, film, dan lukisan.⁶⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen tertulis yang berupa buku, jurnal, dan berkas-berkas data dari lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

⁶⁷ H. Nizamuddin, Khairul Azan, dkk, *Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 185.

⁶⁸ H. Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Jenis*, 240.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

Teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep dari Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁰

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data maka dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁷¹

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*)

Setelah melakukan penyajian data selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

⁷⁰ *Ibid*, 247.

⁷¹ Umrati, dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori dan Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 89.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek keabsahan data diperlukan teknik pengujian. Adapun teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan memperpanjang pengamatannya di lapangan. Jika peneliti hanya satu kali datang ke lapangan maka data yang diperoleh belum dapat dipastikan kebenarannya.⁷³

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dalam penelitian ini adalah adanya pendukung yang membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, bahan referensi yang digunakan oleh peneliti adalah hasil wawancara dan dokumentasi berupa berkas-berkas data desa.⁷⁴

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁵

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek keabsahan data tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa tokoh agama dan masyarakat.

⁷³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 134.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 275.

⁷⁵ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Depublish, 2021), 117.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu mengecek data menggunakan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data berdasarkan wawancara kemudian di cek kembali dengan observasi.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan lingkungan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.⁷⁶

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian membuat kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh.

⁷⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

4. Penulisan Laporan Akhir

Data yang telah disusun dengan rapi dan sudah memiliki pola, kemudian data tersebut ditulis menjadi laporan penelitian yang sistematis.⁷⁷



⁷⁷ Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang: Malang, 2020), 22.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Kondisi Geografis Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Desa Kranggan ini berada di daerah Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Desa Kranggan ini memiliki luas wilayah sekitar 147,25 km². Desa Kranggan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Serangan Kecamatan Sukorejo
- b. Sebelah selatan : Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo
- c. Sebelah barat : Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo
- d. Sebelah timur : Desa Kranggan Kecamatan Sukorejo

Secara keseluruhan Desa Kranggan dibagi menjadi dua dukuh atau dusun, yaitu dukuh jayengranan dan dukuh krajan. Dukuh jayengranan berada di bagian Utara Desa Kranggan, sedangkan Dukuh Krajan berada dibagian Selatan Desa Kranggan.

Desa Kranggan merupakan Desa yang berada di daerah dataran rendah. Fasilitas umum yang ada di Desa Kranggan ini adalah terdapat dua sekolah yaitu TK Dharma Wanita Kranggan dan SDN Kranggan, adanya polindes yang digunakan sebagai tempat pemeriksaan kesehatan masyarakat. Selain itu, setiap satu bulan diadakan program posyandu dan juga lansia. Masyarakat pun sangat antusias mengikuti program tersebut.

Selain itu, di desa ini juga terdapat banyak toko kecil yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari. Fasilitas yang belum ada di desa ini adalah pasar. Biasanya penduduk desa Kranggan jika ingin pergi ke pasar, mereka pergi ke pasar yang tempatnya tidak jauh dari Desa Kranggan yang berada di sebelah barat Desa Kranggan, tepatnya di Desa Gelanglor.

2. Kondisi Demografi Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Desa Kranggan merupakan Desa yang berada di wilayah yang memiliki sumber daya alam yang cukup banyak, namun sumber daya manusia yang tidak terlalu banyak. Jumlah total penduduk yang berada di Desa Kranggan ini ada 1.233 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 448 KK. Dilihat dari segi jenis kelamin, terdapat 623 orang laki-laki dan 610 orang perempuan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penduduk berusia <1 tahun : 4 jiwa
- b. Penduduk berusia 1-4 tahun : 112 jiwa
- c. Penduduk berusia 5-14 tahun : 138 jiwa
- d. Penduduk berusia 15-39 tahun : 415 jiwa
- e. Penduduk berusia 40-64 tahun : 431 jiwa
- f. Penduduk berusia 65 tahun keatas : 133 jiwa

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

3. Tata Pemerintahan Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Tata pemerintahan Desa Kranggan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tata Pemerintahan Desa Kranggan

NO	NAMA	JABATAN
1	Khoiru Rozikin	Kepala Desa
2	M. Khasan Zakaria	Sekretaris Desa
3	Edi Purniawan	Kaur Tata Usaha dan Umum
4	Syafiatul Muawanah	Kaur Perencanaan
5	Lucky Susi	Kaur Keuangan
6	Mahmud	Kasi Pemerintahan
7	K.H Iskandar	Kasi Pelayanan
8	Sujiati	Kasi Kesejahteraan
9	Zainul Arifin	Kasun
10	Soimin	Kasun

4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Desa Kranggan merupakan desa yang memiliki sawah dan ladang yang cukup luas. Oleh karena itulah, mayoritas masyarakat Desa Kranggan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Hampir seluruh masyarakat Desa Kranggan memiliki lahan pertanian sendiri. Warga yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri biasanya bekerja sebagai buruh tani yang menggarap lahan pertanian milik orang lain. Tanaman yang paling banyak ditanam oleh masyarakat Desa Kranggan adalah padi dan sayur-sayuran seperti bawang merah, cabai, dan lain sebagainya.

Mata pencaharian masyarakat Desa Kranggan ini sangat beragam. Tidak hanya sebagai petani saja, namun masyarakat Desa Kranggan juga banyak yang memiliki pekerjaan sampingan, yaitu sebagai peternak. Mayoritas masyarakat Desa Kranggan memelihara hewan ayam, tetapi ada banyak juga warga yang memelihara hewan kambing dan sedikit yang memelihara hewan sapi.

Selain bekerja sebagai petani dan peternak hewan, masyarakat Desa Kranggan juga banyak yang berprofesi sebagai pedagang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya toko yang menjual kebutuhan sehari-hari. Selain itu, ada juga warga yang berprofesi sebagai PNS, POLRI, perawat, dan juga guru. Perincian data mengenai mata pencaharian penduduk Desa Kranggan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kranggan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	387 orang	46 orang
2	Buruh tani	36 orang	23 orang
3	Wiraswasta/pedagang	200 orang	158 orang
4	PNS	4 orang	1 orang
5	POLRI	1 orang	0 orang
6	Perawat	0 orang	1 orang
7	Guru	0 orang	1 orang
8	Pekerjaan lainnya	68 orang	83 orang

5. Kondisi Pendidikan Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk pola perilaku bagi individu. Kualitas pendidikan sangat berdampak pada pola pikir, perilaku dan keterampilan seseorang. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan menghasilkan perilaku yang baik. Sebaliknya, orang yang memiliki pendidikan yang rendah maka juga akan menghasilkan perilaku yang kurang baik. Jadi, dengan adanya pendidikan dapat membawa perilaku manusia ke arah yang lebih baik. Tanpa adanya pendidikan maka kehidupan manusia tidak akan bisa terarah.

Masyarakat Desa Kranggan juga cukup paham mengenai pentingnya pendidikan, oleh karena itu mereka sangat mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya. Semua orang tua mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya, mereka menginginkan anak-anaknya agar menjadi orang yang sukses di kemudian hari. Walaupun mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, mereka tetap bersemangat dan tidak putus asa untuk menyekolahkan anak-anaknya. Mereka tidak ingin anak-anaknya menjadi seperti orang tuanya yang hanya bekerja sebagai petani. Semua orang tua pasti menginginkan anaknya agar menjadi orang yang lebih baik daripada mereka.

Semua anak-anak di Desa Kranggan menempuh pendidikan, tidak ada satupun yang tidak menempuh pendidikan. Mayoritas masyarakat Desa Kranggan menyekolahkan anaknya hingga sekolah menengah atas (SMA), tetapi tidak sedikit pula dari mereka yang menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi.

Di Desa Kranggan ini hanya terdapat dua sekolah saja, yaitu TK Dharma Wanita Kranggan dan SDN Kranggan. Mayoritas masyarakat menyekolahkan anak-anaknya yang masih TK dan SD di sekolah tersebut karena lokasinya yang berada di dalam desa dan tidak jauh dari rumah. Namun, ada juga sebagian masyarakat yang menyekolahkan anaknya di luar desa. Anak-anak yang sudah memasuki jenjang SMP-SMA semuanya

disekolahkan di luar desa bahkan ada yang di luar kota. Hal tersebut dilakukan karena memang di Desa Kranggan ini hanya terdapat sekolah untuk jenjang pendidikan TK dan SD saja, belum ada sekolah untuk jenjang pendidikan SMP-SMA.

Pendidikan di Desa Kranggan ini tidak hanya pendidikan formal saja, tetapi juga ada pendidikan nonformal yaitu madin. Pendidikan nonformal ini bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak mengenai akhlak dan nilai-nilai agama.

6. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Agama merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena agama merupakan suatu kepercayaan yang di anut oleh umat manusia untuk mengatur kehidupan. Seperti halnya agama Islam, agama Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*, yaitu agama yang sempurna yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dengan adanya agama, manusia dapat mengetahui mana hal yang baik dan hal yang buruk. Dengan agama ini, manusia dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Masyarakat Desa Kranggan mayoritas beragama Islam. Masyarakat Desa Kranggan ini hidup di lingkungan yang terdapat beberapa tokoh agama. Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai panutan dan pemimpin bagi masyarakat. Oleh karena itu, seorang tokoh agama harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik agar bisa dijadikan teladan bagi masyarakat disekitarnya.

Selain itu, di Desa Kranggan ini juga terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Beberapa kegiatan keagamaan yang masih berjalan hingga saat ini yaitu kegiatan simaan Al-Qur'an, yasinan atau kenduri, santunan anak yatim, Maulid Nabi (Mauludan), rejeban, dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan lainnya.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Simaan Al-Qur'an Di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Kranggan ini diantaranya adalah simaan Al-Qur'an, yasinan, mauludan, rejeban, santunan anak yatim, dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Dari beberapa kegiatan tersebut ada salah satu kegiatan yang menurut peneliti kurang mendapat perhatian dari masyarakat, yaitu kegiatan simaan Al-Qur'an.⁷⁸

Kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan ini dibentuk pada tahun 1988 M. Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih selama 33 tahun. Awal mula terbentuknya kegiatan ini adalah adanya para sesepuh Dukuh Jayengranan Kranggan Sukorejo yang mempunyai keinginan untuk mendoakan para leluhur Desa Kranggan yang sudah meninggal. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, kemudian para sesepuh dan beberapa tokoh agama Dukuh Jayengranan dikumpulkan untuk bermusyawarah mencari hari yang tepat untuk mengadakan suatu kegiatan dan akhirnya sepakat untuk mengadakan kegiatan simaan Al-Qur'an yang dilakukan pada hari Kamis Kliwon. Hal tersebut disampaikan oleh K.H Iskandar selaku tokoh agama di Desa Kranggan.

“Adanya kegiatan ini awalnya dulu para sesepuh Dukuh Jayengranan ingin mendoakan para leluhur dan sesepuh Desa Kranggan yang sudah meninggal. Kemudian akhirnya para sesepuh Dukuh Jayengranan dikumpulkan untuk bermusyawarah membahas mencari hari yang tepat untuk mengadakan suatu kegiatan. Sesudah bermusyawarah, akhirnya mereka sepakat menemukan hari dan mengadakan kegiatan simaan Al-Qur'an pada hari Kamis Kliwon setiap satu bulan sekali.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H Iskandar tersebut menunjukkan bahwa awal mula berdirinya kegiatan ini didasari oleh keinginan para sesepuh Dukuh Jayengranan untuk mendoakan para leluhur yang sudah meninggal. Jadi, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dibentuk oleh masyarakat di lingkungan Dukuh Jayengranan itu sendiri, bukan kegiatan yang diadakan oleh desa. Dikarenakan kegiatan tersebut dibentuk oleh para sesepuh Dukuh Jayengranan, maka yang mengikuti kegiatan ini hanya masyarakat Dukuh

⁷⁸ Berdasarkan hasil observasi pada bulan november 2020.

⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 4 April 2021.

Jayengranan saja bukan seluruh masyarakat Desa Kranggan. Hal tersebut juga disampaikan oleh K.H Iskandar.

“Diadakannya kegiatan simaan Al-Qur’an ini merupakan berkat perjuangan para sesepuh Dukuh Jayengranan. Pada dasarnya, yang mengadakan kegiatan ini adalah para sesepuh Dukuh Jayengranan sendiri, bukan kegiatan yang diadakan oleh desa. Oleh karena itu, dulu yang mengikuti hanya masyarakat Dukuh Jayengranan saja, bukan masyarakat satu desa.”⁸⁰

Setelah beberapa tahun berjalan, kemudian kegiatan ini pernah berhenti selama kurang lebih tiga tahun. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi antar masyarakat dan mungkin juga karena kesibukan masing-masing orang yang membuat mereka enggan untuk melaksanakan kegiatan ini. Hal itu juga diungkapkan oleh K.H Iskandar.

“Dulu kegiatan ini pernah berhenti karena kurangnya komunikasi antara tokoh agama dan pemilik masjid atau musholla, serta para sesepuh disini. Saatnya kegiatan kadang lupa waktu, semua punya kesibukan sendiri-sendiri, tidak ada yang mengingatkan hingga akhirnya kegiatan ini berhenti. Sebenarnya kegiatan simaan Al-Qur’an ini tidak berhenti dan tetap terlaksana tapi tidak bergilir dimana-mana. Yang mengaji hanya keluarga saya sendiri tempatnya juga di masjid sini. Ya karena itulah, gara-gara kurangnya pembicaraan antara tokoh agama dan pemilik masjid atau musholla akhirnya kegiatan ini dilakukan sendiri oleh keluarga saya. Alhamdulillah sekarang kegiatan ini sudah berjalan lagi seperti biasanya.”⁸¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh K.H Iskandar tersebut dijelaskan bahwa bahwa kegiatan simaan Al-Qur’an ini sebenarnya tidak pernah berhenti dan tetap terlaksana, namun pelaksanaannya tidak dilakukan secara bergilir dan yang melaksanakan juga hanya keluarganya saja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi antara tokoh agama dan para pemilik masjid atau musholla sehingga kegiatan ini tidak bisa berjalan seperti biasanya.

Setelah kegiatan ini berhenti selama kurang lebih tiga tahun, beberapa waktu kemudian ada salah satu tokoh agama yaitu Kiai Bibit Suja’i yang berinisiatif untuk menghidupkan kembali kegiatan simaan Al-Qur’an ini. Beliau mengajak para tokoh

⁸⁰ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 4 April 2021.

⁸¹ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 4 April 2021.

agama, ketua RT, dan para pamong desa untuk berkumpul di Balai Desa guna mengadakan musyawarah membahas pengajuan untuk menghidupkan kembali kegiatan simaan Al-Qur'an. Setelah bermusyawarah akhirnya pengajuan untuk menghidupkan kembali kegiatan tersebut disetujui oleh pihak desa hingga akhirnya kegiatan simaan Al-Qur'an ini dapat dilaksanakan kembali sampai saat ini. Hal tersebut disampaikan oleh Kiai Bibit Suja'i yang juga merupakan tokoh agama di Desa Kranggan.

“Dulu kegiatan ini pernah berhenti, sudah tidak berjalan lagi selama kurang lebih tiga tahun. Kemudian saya berinisiatif ingin menghidupkan kembali kegiatan simaan Al-Qur'an ini karena menurut saya kegiatan ini adalah kegiatan yang bagus dan membawa dampak positif bagi masyarakat. Setelah kurang lebih tiga tahun berhenti saya mengajak para tokoh agama dan ketua RT, serta para pamong desa untuk berkumpul di Balai Desa Kranggan mengadakan musyawarah untuk menghidupkan kembali kegiatan simaan Al-Qur'an sekaligus meminta izin kepada pihak desa agar kegiatan tersebut bisa kembali dilaksanakan. Setelah pengajuan untuk menghidupkan kembali kegiatan simaan Al-Qur'an itu disetujui oleh desa, akhirnya kegiatan tersebut dapat kembali terlaksana hingga saat ini.”⁸²

Seiring berjalannya waktu, kurang lebih pada tahun 2016 kegiatan simaan Al-Qur'an ini diambil alih oleh Desa kemudian di kelola oleh NU Ranting Kranggan. Setelah dikelola oleh desa, kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat Dukuh Jayengranan saja, tetapi diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Kranggan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh K.H Iskandar.

“Kegiatan ini semakin lama tidak lagi dikelola oleh para sesepuh Dukuh Jayengranan, tetapi diambil alih oleh desa dan dikelola atas nama NU Ranting Desa Kranggan. Jadi, yang mengikuti tidak hanya masyarakat Dukuh Jayengranan saja, tapi seluruh masyarakat Desa Kranggan. Kegiatan ini dikelola oleh desa kurang lebih sudah 4-5 tahun. Awal mula dikelola desa, kegiatan ini semakin berkembang, yang mengikuti semakin banyak. Tapi seiring berjalannya waktu, semakin lama kegiatan ini peminatnya semakin sedikit. Tetapi tidak apa-apa, yang penting kegiatan ini tetap berjalan.”⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kiai Bibit Suja'i.

“Dulu awalnya kegiatan ini hanya bertempat di dua lokasi saja yaitu di musholla sini dan di musholla bagian utara. Namun setelah kegiatan ini berhenti lama dan saya hidupkan kembali kemudian saya buat bergilir satu desa. Jadi agar lebih luas

⁸² Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at, 16 April 2021.

⁸³ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 4 April 2021.

tidak hanya di sekitar sini saja, agar yang mengikuti juga semakin banyak). Setelah berhenti kemudian saya hidupkan kembali kegiatan ini dikelola oleh desa atas nama NU Ranting Kranggan, yang mengelola bukan lagi masyarakat. Selama dikelola desa kegiatan ini semakin berkembang, pengikutnya semakin banyak. Kalau dulu yang mengikuti hanya masyarakat Jayengranan saja, tapi sekarang satu desa ikut semua.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan ini diambil alih oleh desa, yang mengikuti kegiatan hanya masyarakat Dukuh Jayengranan saja. Namun setelah diambil alih oleh desa, kegiatan ini semakin banyak yang mengikuti karena ruang lingkungannya tidak hanya masyarakat Dukuh Jayengranan saja melainkan seluruh masyarakat Desa Kranggan secara keseluruhan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa awal mula kegiatan simaan Al-Qur'an ini dilaksanakan kembali, yang mengikuti kegiatan hanya sedikit orang. Hal tersebut mungkin dikarenakan kegiatan ini baru kembali dilaksanakan, dan masyarakat pun masih merasa kurang berminat mengikuti kegiatan ini. Namun ada kemungkinan juga dikarenakan ada sebagian orang yang belum tahu bahwa kegiatan ini dilaksanakan kembali setelah beberapa tahun berhenti.⁸⁵

Dibentuknya kegiatan ini mendapat respon yang positif dari masyarakat. Masyarakat selalu mendukung kegiatan apapun yang diadakan oleh desa karena mereka juga ingin berpartisipasi untuk meramaikan dan mensukses kegiatan yang berjalan di desanya selama kegiatan tersebut adalah kegiatan yang positif. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh K.H Iskandar.

“Awalnya respon masyarakat sangat baik, tertarik dengan kegiatan ini, karena pada dasarnya yang mengadakan kegiatan ini adalah para sesepuh di desa ini jadi masyarakat pasti mendukung. Tetapi yang namanya manusia pasti ada yang tidak suka. Yang mengikuti kegiatan ini kadang banyak kadang juga sedikit. Tetapi tidak apa-apa, karena kekuatan ibadah seseorang itu berbeda-beda. Kalau mau mengikuti kegiatan ini alhamdulillah, kalau tidak mau ya berusaha diajak agar mau mengikuti kegiatan ini.”⁸⁶

⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at, 16 April 2021.

⁸⁵ Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis, 1 Oktober 2020.

⁸⁶ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 4 April 2021.

Jadi, pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari kamis kliwon. Kegiatan simaan Al-Qur'an ini dimulai setelah sholat subuh hingga ba'da sholat isya'. Selain kegiatan simaan Al-Qur'an juga diselingi kegiatan sholat sunnah yaitu sholat dhuha dan sholat hajat secara berjamaah.

Kegiatan simaan Al-Qur'an dimulai sejak pukul 6 pagi dimana yang membuka acara dan memulai pembacaan ayat Al-Qur'an adalah K.H Iskandar selaku tokoh agama di Desa Kranggan yang cukup berperan dalam kegiatan ini. Setelah pembacaan ayat Al-Qur'an mencapai dua juz, kemudian dilanjutkan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Setelah selesai pelaksanaan sholat dhuha kemudian kembali melanjutkan pembacaan ayat Al-Qur'an secara bergilir.⁸⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kiai Bibit selaku tokoh agama yang juga sangat berperan dalam kegiatan simaan Al-Qur'an ini.

“Rangkaian kegiatan ini awalnya pembukaan yang dibuka oleh K.H Iskandar, kemudian setelah pembukaan dilanjutkan pembacaan ayat Al-Qur'an hingga dua juz. Setelah pembacaan ayat Al-Qur'an mencapai dua juz, kemudian dilanjutkan kegiatan sholat dhuha berjamaah serta dzikir dan rangkaiannya. Kemudian setelah selesai sholat dhuha dilanjutkan kembali pembacaan Al-Qur'an secara bergilir hingga masuk waktu dzuhur.”⁸⁸

Ketika sudah memasuki waktu dzuhur, para jamaah yang mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an ini mengerjakan sholat dzuhur secara berjamaah. Setelah selesai sholat dzuhur kemudian istirahat sejenak untuk makan siang bersama para anggota jamaah. Setelah selesai istirahat makan siang dilanjutkan pembacaan ayat Al-Qur'an. Kemudian jika sudah memasuki waktu ashar, para jamaah mengerjakan sholat ashar secara berjamaah. Setelah selesai sholat ashar melanjutkan pembacaan ayat Al-Qur'an hingga khatam. Ketika sudah khatam membaca Al-Qur'an kemudian membaca doa khotmil

⁸⁷ Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis, 14 Januari 2021.

⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at, 16 April 2021.

Qur'an yang dibacakan oleh K.H Iskandar. Lalu sambil menunggu waktu maghrib, jika masih ada waktu yang panjang biasanya dilanjutkan mauidhoh hasanah oleh salah satu tokoh agama. Kemudian setelah mauidhoh hasanah dilanjutkan mengerjakan sholat maghrib berjamaah. Setelah selesai sholat maghrib dilanjutkan mengerjakan sholat sunnah yaitu sholat hajat (jika masih ada waktu) kemudian dilanjutkan istighosah bersama-sama. Setelah melakukan istighosah bersama kemudian mengerjakan sholat isya' berjamaah dan setelah selesai mengerjakan sholat isya' kemudian para jamaah pulang ke rumah masing-masing.⁸⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kiai Bibit Suja'i.

“Kemudian setelah masuk waktu dzuhur para jamaah sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat dzuhur kemudian istirahat sebentar, makan siang bersama-sama. Setelah istirahat dilanjutkan lagi pembacaan ayat Al-Qur'an hingga khatam sambil menunggu waktu ashar, jika sudah memasuki waktu ashar para jamaah sholat ashar berjamaah. Setelah selesai sholat ashar dilanjutkan lagi pembacaan ayat Al-Qur'an sampai khatam kemudian setelah itu khataman dan doa. Setelah doa dilanjutkan sholat maghrib berjamaah kemudian mengerjakan sholat sunnah dan dilanjutkan istighosah bersama-sama. Setelah istighosah kemudian dilanjutkan sholat isya' berjamaah kemudian acara selesai.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan ini dilakukan di setiap masjid dan musholla yang ada di Desa Kranggan secara bergiliran setiap bulannya. Untuk urusan konsumsi bagi para jamaah diserahkan kepada tuan rumah atau warga pemilik masjid maupun musholla yang kebagian giliran dan dibantu oleh warga sekitarnya. Biasanya warga sekitar juga menyumbang berupa nasi bungkus dan minuman untuk dibagikan kepada para jamaah yang hadir dalam kegiatan simaan Al-Qur'an ini.⁹¹

⁸⁹ Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis, 14 Januari 2021.

⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at, 16 April 2021.

⁹¹ Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis, 10 Desember 2020.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Kegiatan Simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian penting dalam suatu kegiatan sosial. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Partisipasi masyarakat merupakan peran aktif atau keterlibatan masyarakat terhadap suatu program kegiatan mulai dari awal hingga akhir dengan memberikan bantuan yang dapat berupa tenaga dan pikiran maupun dalam bentuk materi. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah sangat diperlukan.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya pasti ada faktor pendorong dan juga faktor penghambat dalam kegiatan tersebut, begitu pula dengan kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo ini. Kegiatan ini pun juga ada faktor pendorong dan faktor penghambatnya. Adanya faktor pendorong dan faktor penghambat tersebut juga membawa pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an ini.

Faktor pendorong dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Adanya peran tokoh agama yang melestarikan kegiatan simaan Al-Qur'an

Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dibentuk oleh para sesepuh Desa Kranggan dan juga merupakan kegiatan yang sangat baik dan mulia, maka masyarakat Desa Kranggan khususnya para sesepuh dan tokoh agama pun berusaha untuk melestarikan kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendoakan para leluhur Desa Kranggan yang sudah meninggal serta diharapkan dapat membawa berkah bagi Desa Kranggan dan bagi orang-orang yang mengikuti kegiatan ini.

Adanya peran tokoh agama tersebut juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Karena tokoh agama dijadikan sebagai panutan bagi masyarakat, maka

apabila tokoh agama ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan masyarakat juga akan melakukan hal yang sama.

b. Adanya respon positif dari masyarakat

Dikarenakan adanya respon yang positif dari masyarakat terhadap kegiatan ini, maka secara tidak langsung hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap antusiasme orang lain. Ketika seseorang tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti suatu kegiatan namun ada orang lain yang mengajaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut, maka hal ini bisa menjadi motivasi bagi seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Selain itu, adanya respon masyarakat yang mendukung kegiatan ini dikarenakan mereka juga memiliki keinginan untuk memajukan Desa Kranggan dengan cara selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan di desanya.

c. Pemerintah Desa Kranggan yang juga mendukung kegiatan simaan Al-Qur'an

Kegiatan simaan Al-Qur'an ini merupakan kegiatan yang positif, oleh karena itu pemerintah Desa Kranggan pastinya sangat mendukung adanya kegiatan ini. Dengan adanya suatu kegiatan yang diselenggarakan diharapkan dapat memajukan Desa Kranggan.

Selain faktor pendorong tersebut ada juga faktor penghambat kegiatan simaan Al-Qur'an yang secara tidak langsung juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa faktor penghambat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya semangat keagamaan yang dimiliki oleh seseorang

Orang yang kurang memiliki semangat keagamaan akan merasa kurang tertarik dengan adanya suatu kegiatan keagamaan. Sehingga hal tersebut membuat mereka tidak memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan

keagamaan. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang kesadaran mereka terhadap pentingnya kegiatan keagamaan.

b. Faktor pekerjaan

Masyarakat Desa Kranggan mayoritas bekerja sebagai petani, oleh karena itu banyak dari mereka yang sibuk mengurus tanamannya. Sehingga karena kesibukannya tersebut membuat mereka enggan mengikuti kegiatan ini. Karena kegiatan simaan Al-Qur'an ini berlangsung sejak pagi hingga malam dan warga banyak yang bekerja, maka hal tersebut juga dapat mengurangi antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini. Masyarakat lebih mementingkan pekerjaannya daripada mengikuti suatu kegiatan.

c. Peran tokoh agama yang belum maksimal

Peran tokoh agama yang belum maksimal dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan. Hal tersebut dikarenakan tokoh agama mempunyai peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat, sehingga jika perannya tidak berjalan dengan maksimal maka akan sulit untuk mendorong masyarakat agar mau berpartisipasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam kegiatan simaan Al-Qur'an ini peran tokoh agama masih kurang maksimal. Dari banyaknya tokoh agama di Desa Kranggan hanya sebagian yang berperan aktif dalam mengurus kegiatan ini. Bagaimana peran yang dilakukan oleh tokoh agama tersebut dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan. Apabila tokoh agama tidak berperan dengan baik maka masyarakat pun juga kurang berminat dalam mengikuti suatu kegiatan.

Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut juga disampaikan oleh K.H Iskandar.

“Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suatu kegiatan itu pasti ada. Seperti dalam kegiatan ini juga ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Misalnya faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya para sesepuh di desa ini yang melestarikan kegiatan ini dan juga banyak masyarakat yang lebih mendukung

dan ingin meramaikan kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambatnya misalnya seperti pekerjaan seseorang.”⁹²

Respon masyarakat terhadap kegiatan simaan Al-Qur'an ini tentunya sangat mendukung sekali, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif. Selain itu, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dibentuk oleh para sesepuh Desa Kranggan. Jadi, masyarakat berharap agar kegiatan ini tetap berjalan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah semangat warga masyarakat agar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an, lebih mencintai Al-Qur'an dan yang terpenting mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menuju kehidupan yang lebih baik. Namun seiring berjalannya waktu, semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini mulai menurun dikarenakan faktor pekerjaan atau yang lainnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh K.H Iskandar.

“Awalnya respon masyarakat baik, tertarik dengan kegiatan ini, karena pada dasarnya yang mengadakan kegiatan ini adalah para sesepuh di desa ini jadi masyarakat pasti mendukung. Tetapi yang namanya manusia pasti ada yang tidak suka. Yang mengikuti kegiatan ini kadang banyak kadang juga sedikit. Tetapi tidak apa-apa, karena tingkat ibadah seseorang itu berbeda-beda. Kalau mau mengikuti kegiatan ini alhamdulillah, kalau tidak mau ya berusaha di ajak agar mau mengikuti kegiatan ini. Seumpama yang mengikuti kegiatan ini hanya sedikit juga tidak mengapa, yang penting kegiatan ini tetap berjalan.”⁹³

Pernyataan yang diungkapkan oleh K.H Iskandar tersebut juga didukung oleh pernyataan ibu Aisyah selaku warga Desa Kranggan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya senang dengan adanya kegiatan ini, apalagi kalau lokasinya di masjid atau musholla dekat rumah saya pasti mengikuti kegiatan ini dari awal dimulai hingga selesai. Bahkan jika saya ada pekerjaan, saya rela meninggalkan pekerjaan saya agar bisa mengikuti kegiatan ini. Menurut saya sayang sekali jika kegiatan ini diselenggarakan di lokasi yang dekat dengan rumah tapi tidak bisa mengikuti.”⁹⁴

⁹² Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 4 April 2021.

⁹³ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 4 April 2021.

⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 15 November 2020.

Semakin berjalannya waktu, pengikut kegiatan simaan Al-Qur'an semakin menurun. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin sedikitnya jamaah yang menghadiri kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Kranggan, ada beberapa alasan yang membuat masyarakat semakin tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini. Ada yang tidak mengikuti kegiatan ini karena sibuk bekerja, ada yang tidak mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an tetapi mengikuti kegiatan sholat sunnah dan istighosah, dan ada juga yang memang tidak memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an ini. Namun demikian, ada pula warga yang rela meninggalkan pekerjaannya untuk mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anjarwati, beliau mengatakan bahwa:

“Saya jarang mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an ini, karena saya merasa kurang tertarik dengan kegiatan tersebut. Karena kegiatannya hanya menyimak bacaan Al-Qur'an, mengerjakan sholat-sholat sunnah dan istighosah saja. Hal tersebut juga bisa dilakukan di rumah masing-masing tanpa harus datang ke masjid. Namun terkadang saya juga mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan sholat sunnah dan istighosahnya saja, tapi tidak ikut menyimak bacaan Al-Qur'an.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Handayani, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya sangat ingin mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesai, tetapi karena setiap hari saya bekerja dari pagi hingga sore jadi tidak bisa mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an. Namun, ketika sore hari setelah saya pulang bekerja jika masih ada waktu saya juga mengikuti kegiatan sholat sunnah dan istighosah.”⁹⁶

Hasil wawancara dengan beberapa warga di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo menunjukkan bahwa sebenarnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an ini sudah cukup baik, namun masih ada sebagian orang kurang berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Namun pada waktu tertentu, karena adanya faktor

⁹⁵ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 5 November 2020.

⁹⁶ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 9 November 2020.

perkerjaan maupun hal lainnya terkadang bisa membuat semangat keagamaan masyarakat menurun.

3. Upaya Tokoh Agama dalam Mendorong Partisipasi Aktif masyarakat dalam Kegiatan Simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Tokoh agama pada dasarnya memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting, utamanya menjadi landasan spiritual, moral dan etika dalam kehidupan manusia. Selain itu, tokoh agama merupakan seorang panutan dalam masyarakat yang memiliki kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah kehidupan masyarakat, karena mempunyai kelebihan baik dalam ilmu pengetahuan, integritas, dan lain sebagainya. Tokoh Agama juga berperan sebagai pemimpin masyarakat dan menjadi penengah dalam mengatasi permasalahan dalam masyarakat.

Seperti halnya dalam suatu kegiatan khususnya kegiatan keagamaan, peran tokoh agama juga sangat diperlukan. Peran tokoh agama dalam suatu kegiatan diperlukan agar dapat mendorong masyarakat agar mau mengikuti kegiatan tersebut. Selain adanya partisipasi masyarakat berjalannya suatu kegiatan keagamaan pastinya juga tidak lepas dari peran tokoh agama. Karena tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, maka dengan perannya tersebut dapat dengan mudah untuk mendorong dan mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Agar suatu kegiatan dapat terus berjalan dan masyarakat tetap antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, maka perlu adanya upaya yang harus dilakukan. Sama halnya dengan kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan ini. Beberapa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama diantaranya sebagai berikut:

- a. Saling berinteraksi dan bekerjasama dengan warga pemilik masjid dan musholla

Salah satu upaya yang dilakukan oleh tokoh agama untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah saling bekerja sama dengan beberapa tokoh masyarakat, yaitu para sesepuh atau siapapun yang memiliki

masjid dan musholla. Tokoh agama dengan para sesepuh beserta orang-orang yang memiliki masjid atau musholla saling berinteraksi dan berkomunikasi agar selalu berusaha mengajak warga sekitarnya untuk mengikuti kegiatan ini.

Hal tersebut berdasarkan apa yang disampaikan oleh K.H Iskandar.

“Sebenarnya tidak ada upaya khusus yang saya lakukan agar kegiatan tetap berjalan dan masyarakat tetap antusias mengikuti kegiatan ini. Tetapi, salah satu cara yang dilakukan oleh tokoh agama adalah selalu mengajak warga masyarakat agar mencintai Al-Qur’an melalui kegiatan ini. Selain itu cara yang dilakukan adalah para sesepuh dan tokoh agama mempunyai keinginan untuk melestarikan kegiatan ini dengan cara saling berkomunikasi dengan warga pemilik masjid atau musholla yang ada di Desa Kranggan agar selalu mengingatkan dan mengajak para warga sekitarnya untuk mengikuti kegiatan ini.”⁹⁷

- b. Memberikan motivasi dan penjelasan kepada masyarakat mengenai pentingnya kegiatan simaan Al-Qur’an

Selain berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat pemilik masjid dan musholla, ketika ada kegiatan lainnya misalnya seperti kegiatan pengajian terkadang ada salah satu tokoh agama yang diberi amanah untuk memberikan ceramah. Pada forum pengajian tersebut dimanfaatkan oleh tokoh agama untuk mengajak masyarakat agar mau mengikuti kegiatan simaan Al-Qur’an. Pada saat berceramah tokoh agama sedikit menyinggung tentang kegiatan simaan Al-Qur’an yang diselenggarakan di Desa Kranggan ini kemudian memberikan motivasi dan penjelasan kepada masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya kegiatan simaan Al-Qur’an. Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa tersentuh hingga akhirnya memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan ini.

- c. Selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur’an

Upaya lain yang dilakukan oleh tokoh agama adalah dengan selalu berpartisipasi dalam kegiatan simaan Al-Qur’an ini agar bisa menjadi contoh bagi masyarakat. Apabila tokoh agama selalu berpartisipasi dalam kegiatan ini maka hal

⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu 4 April 2021.

tersebut secara tidak langsung akan menjadi motivasi dan panutan bagi masyarakat hingga masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

d. Selalu berperan aktif dalam mengurus kegiatan simaan Al-Qur'an

Selain aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, upaya yang dilakukan oleh tokoh agama adalah dengan cara mengunjungi satu persatu rumah warga yang memiliki masjid atau musholla, kemudian mencari tahu apakah masjid atau musholla tersebut bisa ditempati atau tidak untuk kegiatan simaan Al-Qur'an berikutnya. Hal tersebut berdasarkan apa yang disampaikan oleh Kiai Bibit Suja'i.

“Kalau saya, upaya yang biasanya saya lakukan agar kegiatan simaan Al-Qur'an ini tetap berjalan adalah dengan cara mengajak para pemilik masjid atau musholla agar bersedia tempatnya digunakan untuk kegiatan simaan Al-Qur'an ini. Biasanya saya selalu berkeliling mencari masjid atau musholla yang ada di Desa Kranggan ini untuk menanyakan ketika nanti waktunya simaan Al-Qur'an apakah masjid atau mushollanya bisa ditempati atau tidak, lingkungannya juga mendukung atau tidak, sekaligus meminta izin. Jika sudah mendapat izin dan masjid atau mushollanya bisa ditempati dan lingkungannya juga mendukung, maka kegiatannya bertempat disitu. Tetapi apabila tempatnya tidak mendukung saya akan berkeliling lagi untuk mencari masjid atau musholla yang sekiranya bisa ditempati. Kegiatan ini belum ada struktur kepengurusannya, jadi apabila ada apa-apa yang mengurus saya, tidak ada yang pasti bisa dimintai pertolongan. Tapi inshaallah nanti akan saya buat susunan kepengurusan agar kegiatan ini ada panitianya. Jadi dalam mengurus kegiatan ini bisa lebih mudah.”⁹⁸

Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh Kiai Bibit tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan ini belum dibentuk susunan kepengurusan, belum ada panitia yang mengurus kegiatan ini. Jadi tidak ada orang yang menjadi penggerak kegiatan ini selain para tokoh agama khususnya Kiai Bibit Suja'i dan K.H Iskandar. Oleh karena itu, kegiatan ini sebaiknya perlu dibentuk susunan kepengurusan agar lebih mudah dalam mengurus kegiatan simaan Al-Qur'an ini.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia pasti ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan suatu

⁹⁸ Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at, 16 April 2021.

aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengamalan mengenai ajaran agama Islam untuk pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah. Begitu juga dengan kegiatan simaan Al-Qur'an ini, tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk mendoakan para leluhur atau sesepuh Desa Kranggan yang sudah meninggal, mengajak masyarakat agar selalu mencintai Al-Qur'an serta mengajak masyarakat agar lebih giat dan bersemangat untuk membaca Al-Qur'an dan dapat mengamalkan isi ajarannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga diungkapkan oleh K.H Iskandar.

“Tujuan diadakannya kegiatan ini karena ingin mendoakan para leluhur dan sesepuh yang sudah meninggal, mengajak seseorang agar lebih mencintai Al-Qur'an, dan mengajak seseorang agar senang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi ajaran Al-Qur'an.”⁹⁹

Selain adanya tujuan yang ingin dicapai, kegiatan ini juga memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah mendapat pahala. Orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar dari Allah. Selain itu, kegiatan ini bisa menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kiai Tohir yang juga merupakan tokoh agama di Desa Kranggan.

“Manfaat kegiatan ini pastinya mencari ridha Allah swt dan mencari berkah, kemudian untuk mengajak masyarakat agar lebih rajin membaca Al-Qur'an. Selain itu, adanya kegiatan ini bisa mempererat tali silaturahmi karena ini adalah kegiatan satu desa, maka yang biasanya jarang bertemu bisa bertemu, yang belum akrab bisa semakin akrab. Jadi kegiatan ini bisa menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap beberapa tokoh agama di Desa Kranggan ini dapat diketahui bahwa upaya tokoh agama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an ini belum bisa dikatakan maksimal, karena belum semua tokoh agama ikut berperan dalam kegiatan ini, hanya beberapa saja yang ikut berperan aktif mengurus kegiatan ini. Hingga saat ini yang masih

⁹⁹ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 4 April 2021.

¹⁰⁰ Berdasarkan hasil wawancara pada hari minggu, 2 Mei 2021.

berperan aktif mengurus kegiatan simaan Al-Qur'an ini adalah K.H Iskandar dan Kiai Bibit Suja'i. Beliau masih aktif melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini jauh-jauh hari sebelum kegiatan ini berlangsung. Beberapa persiapan yang dilakukan misalnya seperti mencari lokasi kegiatan dan mengurus perizinan. Sedangkan tokoh agama yang lain hanya ikut andil pada saat kegiatan berlangsung.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Pelaksanaan Kegiatan Simaan Al-Qur'an Di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keutamaan membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah. Waktu yang paling utama untuk membaca Al-Qur'an adalah pada waktu sesudah sholat, pada waktu malam hari, dan sangat dianjurkan antara waktu maghrib dan isya'.¹⁰¹ Membaca Al-Qur'an merupakan hal sangat penting untuk dilakukan. Dengan membaca Al-Qur'an hidup kita akan menjadi tenang dan damai serta akan dapat mendapat rahmat dari Allah swt.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Kranggan agar masyarakat lebih bersemangat untuk membaca Al-Qur'an adalah dengan mengadakan kegiatan simaan Al-Qur'an. Kegiatan Simaan Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana salah satu dari mereka membaca Al-Qur'an dan yang lainnya mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan tersebut selain mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an, para jamaah juga melakukan ibadah sholat wajib dan sholat sunnah secara berjamaah dari ba'da subuh hingga khatamnya Al-Qur'an.¹⁰² Dengan adanya kegiatan simaan Al-Qur'an ini diharapkan dapat meningkatkan semangat seseorang untuk lebih rajin membaca Al-Qur'an, karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama maka hal tersebut dapat mengurangi rasa bosan seseorang ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam kegiatan simaan Al-Qur'an ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan. Ketentuan tersebut yaitu *pertama*, harus dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam satu

¹⁰¹ Januar Eko, *Akuntabilitas Semaan Al-Qur'an dan Dzikrul Ghofilin: Perspektif Tasawuf Gus Miek* (Malang: Peneleh, 2020), 19-20.

¹⁰² Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*, 315-316.

tempat atau majelis. *Kedua*, ada yang membaca dan ada yang mendengarkan serta menyimak. *Ketiga*, ada upaya untuk membetulkan bacaan Al-Qur'an apabila terjadi kesalahan.¹⁰³

Kegiatan simaan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bagus dan mulia, karena motivasinya adalah membaca, mendengarkan, menyimak, dan menghayati ayat Al-Qur'an. Ajaran Islam sangat menjunjung tinggi terhadap aktivitas simaan Al-Qur'an. Para jamaah simaan Al-Qur'an akan selalu dikelilingi oleh para malaikat dalam rangka menurunkan rahmat. Selain itu, para jamaah simaan Al-Qur'an akan dibanggakan oleh Allah swt dikalangan penduduk langit. Hati dan jiwa mereka akan selalu dipenuhi kedamaian.¹⁰⁴

Dalam masyarakat akan lebih baik lagi apabila kegiatan yang positif dan mulia ini terus dilakukan. Terlebih jika dalam kegiatan ini ditambahkan kajian tafsir sekilas tentang ayat tertentu maka dampaknya terhadap mental spiritual dan mental fisik seseorang akan sangat luar biasa. Hal tersebut disebabkan turunnya malaikat yang memberikan rahmat dan kedamaian.¹⁰⁵ Oleh karena pentingnya kegiatan simaan Al-Qur'an ini, maka tokoh agama di Desa Kranggan juga selalu berusaha agar kegiatan ini tetap berjalan walaupun jamaah hanya sedikit.

Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan ini berupa kegiatan ibadah yang pada dasarnya adalah untuk menegakkan pelaksanaan sholat fardhu secara berjamaah dan tepat pada waktunya. Disela-sela pelaksanaan sholat fardhu para jamaah yang hadir menyibukkan diri dengan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an sambil menunggu waktu sholat berikutnya. Selain kesibukan mereka membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an, pada waktu pagi hari para jamaah pun juga melaksanakan ibadah sholat sunnah yaitu sholat dhuha yang dikerjakan secara berjamaah. Ketika malam hari tepatnya setelah melaksanakan ibadah sholat maghrib juga diselingi kegiatan istighosah bersama-sama

¹⁰³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 50.

¹⁰⁴ *Ibid*

¹⁰⁵ *Ibid*, 51.

dan apabila masih ada waktu dilanjutkan melaksanakan ibadah sholat sunnah yaitu sholat hajat secara berjamaah.

Pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an ini selalu dihadiri jamaah yang cukup banyak. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang baik agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan diantaranya adalah mengurus perizinan lokasi kegiatan, sarana dan prasarana, konsumsi, dan lain sebagainya. Tanpa adanya persiapan yang baik maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan ini awalnya bukan kegiatan yang diadakan oleh desa, tetapi kegiatan yang dibentuk oleh masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak desa. Namun beberapa tahun kemudian kegiatan ini berhenti kurang lebih selama tiga tahun. Setelah tiga tahun berhenti akhirnya ada salah satu tokoh agama yang ingin menghidupkan kembali kegiatan ini hingga akhirnya kegiatan ini dapat terlaksana kembali sampai saat ini. Kegiatan simaan Al-Qur'an ini mendapat dukungan dari beberapa pihak, seperti para pamong desa, ta'mir masjid atau musholla, dan khususnya para tokoh agama di Desa Kranggan. Kegiatan simaan Al-Qur'an ini bukan kegiatan formal sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada struktur organisasi yang menjadi penggerak dalam kegiatan ini. Jadi yang menjadi penggerak kegiatan ini adalah para tokoh agama di Desa Kranggan.¹⁰⁶

Kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada hari Kamis Kliwon. Rangkaian kegiatan ini dilakukan satu hari penuh dari pagi hari ba'da subuh hingga selesai sholat isya'. Kegiatan ini dimulai pada pukul 6 pagi, diawali dengan pembukaan yang biasanya dibuka oleh K.H Iskandar yang sekaligus memulai pembacaan ayat Al-Qur'an dan kemudian dilanjutkan secara bergilir oleh siapapun yang ingin membaca Al-Qur'an. Apabila pembacaan ayat Al-Qur'an sudah mencapai dua juz kemudian diselingi sholat dhuha terlebih dahulu. Sholat dhuha dilakukan empat raka'at secara

¹⁰⁶ Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at, 16 April 2021.

berjamaah. Setelah selesai mengerjakan sholat dhuha kemudian kembali melanjutkan pembacaan Al-Qur'an secara bergantian sambil menunggu waktu sholat dzuhur.

Ketika sudah memasuki waktu dzuhur para jamaah mengerjakan sholat dzuhur secara berjamaah. Kemudian setelah mengerjakan dzuhur dilanjutkan istirahat sejenak untuk makan siang. Biasanya para jamaah mendapat nasi bungkus yang sudah disediakan oleh tuan rumah. Setelah istirahat kemudian dilanjutkan kembali pembacaan ayat Al-Qur'an hingga waktu sholat ashar. Ketika sudah memasuki waktu ashar dilanjutkan mengerjakan sholat ashar terlebih dahulu. Kemudian setelah selesai mengerjakan sholat ashar kembali melanjutkan pembacaan Al-Qur'an hingga khatam. Setelah selesai mengkhatamkan Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan pembacaan doa khotmil Qur'an yang dilakukan oleh Kiai Bibit Suja'i.

Pembacaan Al-Qur'an ini dari awal sampai akhir (khatam) dilakukan bergilir atau bergantian secara umum. Jadi siapa saja yang ingin membaca Al-Qur'an dipersilahkan, tidak hanya tokoh agama maupun tuan rumah saja. Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk membacakan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Setelah pembacaan doa khotmil Qur'an kemudian dilanjutkan mengerjakan sholat magrib. Setelah selesai sholat maghrib, sambil menunggu waktu sholat isya' kemudian dilanjutkan kegiatan istighosah bersama yang dipimpin oleh Kiai Bibit Suja'i. Apabila waktunya masih panjang sebelum melaksanakan istighosah terlebih dahulu mengerjakan sholat hajat secara berjamaah. Namun apabila waktunya tidak mencukupi maka hanya istighosah saja tanpa mengerjakan sholat hajat. Setelah selesai mengerjakan sholat hajat dan istighosah bersama-sama kemudian dilanjutkan mengerjakan sholat isya' berjamaah. Setelah selesai sholat isya' berjamaah kemudian acara selesai, para jamaah pulang ke rumah masing-masing.

P O N O R O G O

B. Analisis Data Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Masyarakat merupakan unsur utama terlaksananya suatu program kegiatan. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, partisipasi masyarakat perlu dioptimalkan. Masyarakat harus terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan adanya keterlibatan masyarakat maka hal tersebut dapat memaksimalkan berjalannya pelaksanaan suatu kegiatan. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal bahkan mungkin saja tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya.¹⁰⁷

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat untuk berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan suatu kegiatan. Masyarakat merupakan sekumpulan orang dalam jumlah yang kecil maupun besar yang terikat pada peraturan, adat istiadat, dan hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya.¹⁰⁸

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara nyata dalam suatu program kegiatan. Masyarakat dapat memberikan sumbangan yang dapat berupa bantuan tenaga, memberikan kritik dan saran yang membangun, memberikan motivasi serta dukungan, dan yang paling penting adalah mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tersebut.¹⁰⁹

Partisipasi masyarakat juga dapat diartikan sebagai kontribusi, sumbangan, dan keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk menunjang berjalannya suatu kegiatan. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu kegiatan dapat memberikan kemungkinan kegiatan tersebut menjadi lebih baik untuk kedepannya.¹¹⁰

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya pasti ada faktor pendorong dan juga faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Begitu pula dengan kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo ini. Kegiatan ini

¹⁰⁷ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, 112.

¹⁰⁸ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*, 1.

¹⁰⁹ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, 113.

¹¹⁰ *Ibid*, 111.

pun juga ada faktor pendorong dan faktor penghambatnya. Secara tidak langsung faktor-faktor tersebut juga dapat membawa pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini.

Faktor pendorong dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya peran tokoh agama yang melestarikan kegiatan simaan Al-Qur'an

Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dibentuk oleh para sesepuh Desa Kranggan dan juga merupakan kegiatan yang sangat baik dan mulia, maka masyarakat Desa Kranggan khususnya para sesepuh dan tokoh agama pun berusaha untuk melestarikan kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendoakan para leluhur Desa Kranggan yang sudah meninggal serta diharapkan dapat membawa berkah bagi Desa Kranggan dan bagi orang-orang yang mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itulah kegiatan ini perlu untuk dilestarikan.

Adanya peran tokoh agama tersebut juga membawa pengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Karena tokoh agama dijadikan sebagai panutan bagi masyarakat, maka apabila tokoh agama ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan masyarakat juga akan melakukan hal yang sama.

2. Adanya respon positif dari masyarakat

Dikarenakan adanya respon yang positif dari masyarakat yang mendukung kegiatan ini, maka secara tidak langsung hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap antusiasme orang lain. Ketika seseorang tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti suatu kegiatan namun ada orang lain yang mengajaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut, maka hal ini bisa menjadi motivasi bagi seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Masyarakat yang mendukung kegiatan ini dikarenakan mereka juga memiliki keinginan untuk memajukan Desa Kranggan dengan cara selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan di desanya.

3. Pemerintah Desa Kranggan yang juga mendukung kegiatan simaan Al-Qur'an

Kegiatan simaan Al-Qur'an ini merupakan kegiatan yang positif, oleh karena itu pemerintah Desa Kranggan pastinya sangat mendukung adanya kegiatan ini. Dengan adanya suatu kegiatan yang diselenggarakan diharapkan dapat memajukan Desa Kranggan.

Selain faktor pendorong tersebut, ada juga faktor penghambat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an yang secara tidak langsung juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Beberapa faktor penghambat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat keagamaan yang dimiliki oleh seseorang

Orang yang kurang memiliki semangat keagamaan akan merasa kurang tertarik dengan adanya suatu kegiatan keagamaan. Sehingga hal tersebut membuat mereka tidak ingin berpartisipasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan keagamaan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kegiatan keagamaan.

2. Faktor pekerjaan

Masyarakat Desa Kranggan mayoritas bekerja sebagai petani, oleh karena itu banyak dari mereka yang sibuk mengurus tanamannya. Sehingga karena kesibukannya tersebut membuat mereka enggan mengikuti kegiatan ini. Karena kegiatan simaan Al-Qur'an ini berlangsung sejak pagi hingga malam dan warga banyak yang bekerja, maka hal tersebut juga dapat mengurangi antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini. Dikarenakan kesibukannya tersebut maka masyarakat pun lebih mementingkan pekerjaannya daripada mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an ini.

3. Peran tokoh agama yang belum maksimal

Tokoh agama mempunyai peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat, sehingga jika perannya tidak berjalan dengan maksimal maka akan sulit untuk mendorong masyarakat agar mau berpartisipasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam kegiatan simaan Al-Qur'an ini peran tokoh agama masih kurang maksimal. Dari banyaknya tokoh

agama di Desa Kranggan hanya sebagian yang berperan aktif dalam mengurus kegiatan ini. Bagaimana peran yang dilakukan oleh tokoh agama tersebut dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan. Apabila tokoh agama tidak berperan dengan baik maka masyarakat pun juga kurang berminat dalam mengikuti suatu kegiatan.

Perlu diketahui bahwa tidak semua orang mempunyai keinginan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Namun walaupun demikian, kita sebagai warga masyarakat yang baik harus tetap berusaha untuk selalu menghimbau masyarakat agar mau berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

C. Analisis Data Upaya Tokoh Agama dalam Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Kegiatan Simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo

Rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti suatu kegiatan adalah salah satu bukti bahwa dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat diperlukan peran dari seseorang yang dianggap mampu dalam mempengaruhi masyarakat, salah satunya adalah tokoh agama. Tokoh agama dalam masyarakat biasa disebut dengan kiai. Kiai adalah orang terpandang yang dianggap penting dalam masyarakat karena memiliki kelebihan ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan. Tokoh agama menjadi panutan bagi masyarakat dan merupakan sosok pemimpin ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Kehadirannya dalam kehidupan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi problem yang dialami oleh masyarakat.¹¹¹

Peran tokoh agama pada dasarnya terletak dalam bidang spiritual, namun sebagai makhluk sosial dan sebagai tokoh agama dalam masyarakat maka secara tidak langsung juga dituntut untuk terlibat dalam bidang sosial terutama dalam memberikan bimbingan dan teladan kepada masyarakat.¹¹² Status tokoh agama yang melekat pada diri seseorang, maka seseorang tersebut juga dituntut untuk menjalankan perannya sebagai tokoh agama dalam

¹¹¹ Togar Nainggolan, dkk, *Karakter Batak Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*, 29.

¹¹² *Ibid*, 289.

kehidupan sosial. Hal ini berkaitan dengan peranan tokoh agama yang tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, namun juga dituntut untuk menjadi pemimpin dalam kehidupan sosial. Karena status yang melekat dalam diri seseorang tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai sosok panutan yang memiliki pengetahuan lebih khususnya dalam bidang keagamaan dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya.¹¹³

Tokoh agama memegang peranan yang sangat strategis karena memiliki modal spiritual dan sosial dalam kaitannya mengemban tugas dari sisi agama dan kehidupan sosial dalam masyarakat. Selain memberikan bimbingan dalam bidang keagamaan, tokoh agama juga berperan dalam kegiatan sosial budaya dimasyarakat misalnya seperti mendukung adanya kegiatan keagamaan.¹¹⁴

Peran tokoh agama dalam masyarakat cukup strategis. Modal sosial sebagai tokoh spiritual membuat tokoh agama menjadi panutan dalam sudut pandang sosial. Tokoh agama memiliki peran nyata dalam kehidupan masyarakat, misalnya seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan keagamaan.¹¹⁵

Dalam upaya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan perlu diperhatikan bagaimana peran dan fungsi tokoh agama dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena tokoh agama merupakan sosok yang dapat diteladani dan dapat menjadi pemimpin dalam masyarakat maka perilaku atau apapun yang dilakukan oleh tokoh agama akan dijadikan sebagai contoh bagi masyarakat.¹¹⁶

Untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat diperlukan adanya peran tokoh agama. Tanpa adanya peran tokoh agama pastinya akan sulit bagi masyarakat untuk meningkatkan semangat keagamaan. Tokoh agama dapat membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial di masyarakat karena tokoh agama adalah orang yang dianggap

¹¹³ Nindyo Budi Kumoro, dkk, *Seri Studi Kebudayaan 3: Menaksir Gerak Dan Arah Pembangunan Indonesia Timur* (Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, 2019), 288.

¹¹⁴ *Ibid*, 284.

¹¹⁵ *Ibid*, 290.

¹¹⁶ Ahmad Zainuri, *Narasi Perdamaian Mombaangun Keharmonisan Antar Pemeluk Agama Di Indonesia* (Malang: CV Prabu Dua Satu, 2020), 20.

sebagai pemimpin maka hal tersebut akan menjadikan masyarakat lebih mudah menerima apapun yang diperintahkan oleh tokoh agama dan masyarakat pun akan mengikuti perilaku apapun yang dicontohkan oleh tokoh agama.

Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Selalu mengajak masyarakat agar mau mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di desanya.
2. Memberikan motivasi dan pengarahan kepada masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya kegiatan keagamaan, khususnya mengenai manfaat dan pentingnya kegiatan simaan Al-Qur'an ini.
3. Tokoh agama juga memberikan contoh yang nyata secara langsung kepada masyarakat dengan cara selalu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan serta memimpin berjalannya suatu kegiatan keagamaan khususnya kegiatan simaan Al-Qur'an ini.
4. Selalu berperan aktif dalam mengurus kegiatan simaan Al-Qur'an, misalnya seperti membantu persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mencari lokasi yang akan ditempati untuk kegiatan, kemudian mengurus perizinan, dan yang lainnya.

Untuk memelihara dan melestarikan kegiatan dalam masyarakat agar tetap bertahan perlu adanya proses pewarisan secara langsung kepada para anggota. Proses pewarisan ini secara terus-menerus ditanamkan kepada generasi penerus, baik melalui keluarga maupun dari masyarakat sekitar. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan simaan Al-Qur'an ini.¹¹⁷

Masyarakat merupakan unsur utama terselenggaranya suatu kegiatan, karena masyarakat adalah pelaksana dari kegiatan tersebut. Melihat pentingnya peran masyarakat

¹¹⁷ M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama, 2020), 142.

dalam kegiatan simaan Al-Qur'an ini, maka tokoh agama perlu mengoptimalkan partisipasi aktif masyarakat. Hal tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan mutu kegiatan agar menjadi lebih baik untuk kedepannya serta bertujuan agar kegiatan simaan Al-Qur'an ini dapat dilestarikan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan data yang dilapangan, maka hasil penelitian tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan semangat keagamaan masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari kamis kliwon. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran disetiap masjid dan musholla yang ada di Desa Kranggan. kegiatan ini dimulai dari ba'da sholat subuh hingga ba'da sholat isya'. Dalam pelaksanaan kegiatan simaan Al-Qur'an ini juga diselingi kegiatan lain seperti kegiatan sholat sunnah dan istighosah bersama-sama. Kegiatan sholat sunnah ini dilakukan setelah mengerjakan sholat maghrib. Kemudian setelah selesai sholat sunnah dilanjutkan istighosah bersama-sama dan kemudian setelah selesai istighosah dilanjutkan sholat isya' berjamaah, kemudian selesai.
2. Faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif masyarakat ada dua, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong partisipasi masyarakat diantaranya adalah adanya para sesepuh dan tokoh agama yang melestarikan kegiatan ini, masyarakat sangat mendukung kegiatan ini, dan pemerintah Desa Kranggan yang juga mendukung kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat diantaranya adalah kurangnya semangat keagamaan yang dimiliki oleh seseorang, faktor pekerjaan, dan peran tokoh agama yang belum maksimal.
3. Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan simaan Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi dan pengarahan kepada masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya kegiatan simaan Al-Qur'an ini. Selain itu tokoh agama saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat untuk selalu mengajak mereka agar lebih antusias mengikuti segala kegiatan keagamaan yang

diadakan oleh desa. Selain itu, para tokoh agama juga memberikan contoh secara langsung kepada masyarakat misalnya dengan selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan agar dapat menjadi teladan bagi masyarakat agar mau mengikuti apa yang dicontohkan oleh tokoh agama.

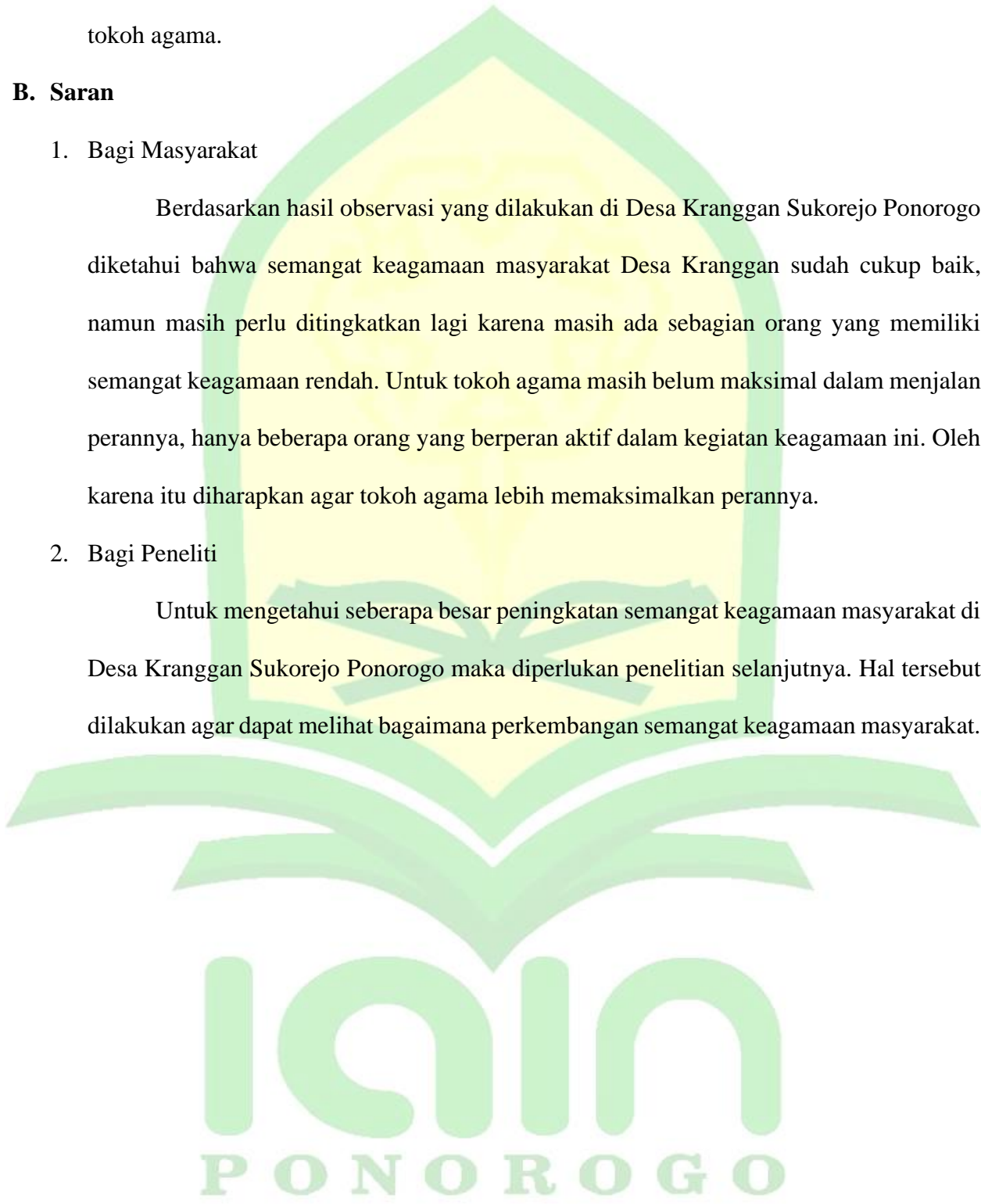
B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo diketahui bahwa semangat keagamaan masyarakat Desa Kranggan sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada sebagian orang yang memiliki semangat keagamaan rendah. Untuk tokoh agama masih belum maksimal dalam menjalankan perannya, hanya beberapa orang yang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan ini. Oleh karena itu diharapkan agar tokoh agama lebih memaksimalkan perannya.

2. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan semangat keagamaan masyarakat di Desa Kranggan Sukorejo Ponorogo maka diperlukan penelitian selanjutnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat bagaimana perkembangan semangat keagamaan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin. *Ketika Lautan Menjadi Tinta Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Aspari, dkk. *Penguatan Pendidikan Agama Islam Informal dan Nonformal*. Pontianak: Bulan Sabit Press, 2016.
- Aufal Minan, Muhammad. *Peran Kiai Desa Dalam Mendidik Moral Masyarakat Pesisir*. Pasuruan: Penerbit Kiara Media, 2021.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Depublish, 2021.
- Budi Kumoro, Nindyo, dkk. *Seri Studi Kebudayaan 3: Menaksir Gerak Dan Arah Pembangunan Indonesia Timur*. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, 2019.
- Deviyanti, Dea. "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 1 No. 2. 2013. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20\(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20(05-24-13-09-02-30).pdf).
- Dieb al-Bugha, Musthafa dan Mistu, Muhyiddin. *Al-Wafi: Syarah Hadits Arba'in Imam an-Nawawi*. Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- Eko, Januar. *Akuntabilitas Semaan Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin: Perspektif Tasawuf Gus Miek*. Malang: Peneleh, 2020.
- Hadi Purnomo, M. *Kiai Dan Transformasi sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolut Media, 2020.
- Hamzah, Muchotob. *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2017.
- Helaluddin dan Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Iryani, Eva. "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17 No. 3. 2017. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/403>.
- Juabdin Sada, Heru. "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1. 2017. <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/2120>.
- Khotimah, Khusnul. "Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Banyumas (Studi Historis Sosiologis Tokoh Agama Islam Abad 21)", 2015. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/345/>.

- Lutfiyah, Mambaul. “Tradisi Semaan Al-Qur’an Dalam acara Walimatul ‘Ursy dan Kirim Do’a Orang Meninggal Di Desa Kaligondang Demak Tahun 2018 (Studi Living Qur’an)”. 2019. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5585/>.
- Masqurotul A’yun Mukarromah, Dewi. “Peran Tokoh Agama dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019”. 2018.
- Muaini. *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Murdiyanto, Eko. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng Purwobinangun Pakem Sleman”, *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Pertanian Agribisnis*, Vol. 7 No. 2. 2011. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/48893>.
- Mustaqfirin. “Semaan Al-Qur’an Sebagai Media Dakwah K.H Mukhlas di Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak”. 2017. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7555/>.
- Nainggolan, Togar, dkk. *Karakter Batak Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nizamuddin, N, Azan, Khairul, dkk. *Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur’an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Nurhalmina, Waode. *Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton*, 2017.
- Nurjanah, Siti. “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah”. 2020.
- Purwaningsih, S. *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. Semarang: Alprin, 2020.
- Rahmat, Abdul. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rahmawanto, Sulis. “Peran Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 3 No. 1. 2016.
- Salim, H, dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Septyasa Laksana, Nuring. “Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1 No 1. 2013. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Nuring%20Septyasa%20Laksana.pdf>.
- Setya Mustafa, Pinton, Gusdiyanto, Hafidz, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Malang: Malang, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Supriyanto. *“Peran Tokoh Agama Dalam Dinamika Pembangunan Masyarakat di Desa Ketanonageng Kecamatan Sreagi Kabupaten Pekalongan”*. 2016.
- Syarbini, Amirullah dan Jamhari, Sumantri. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Ta’a, A, Abed, Q. A, & Ahmad, M. “Al-Qur'an Ontology Based On Knowledge Themes”, *Jurnal Of Fundamental And Applied Science*, Vol. 9 No. 5, 2017. <https://www.ajol.info/index.php/jfas/article/view/165407>.
- Umiarso. *Kepemimpinan Transformasional Profetik*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Umрати, dan Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori dan Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wayan Pradnyani, Ni. “Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tahun 2014/2015”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 2. 2016.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wulandari, Fitria. *“Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Di Masyarakat Desa Setia Marga Lampung Tengah”*. 2020.
- Yusuf Wibisono, M. *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama, 2020.
- Zainuri, Ahmad. *Narasi Perdamaian Mombaangun Keharmonisan Antar Pemeluk Agama di Indonesia*. Malang: CV Prabu Dua Satu, 2020.
- Zamani, Zaki dan Syukron Maksum, M. *Menghafal Al-Qur’an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.